

LAPORAN KEGIATAN

DOKUMEN ARTIKEL ILMIAH JRAW



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADEWA
2025**

Akuntansi@warmadewa.ac.id
<https://fewarmadewa.ac.id>
Jl. Teromopong No. 24, Sumerta Kelod,
Kec Denpasar Tim, Kota Denpasar, Bali

**LAPORAN KEGIATAN
DOKUMEN ARTIKEL ILMIAH JRAW**



**Oleh:
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WARMADEWA
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya laporan Dokumen Artikel Ilmiah **Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa (JRAW)** ini dapat disusun dengan baik.

Laporan ini merupakan bagian dari komitmen Program Studi Akuntansi dalam mendukung penguatan budaya akademik, peningkatan kualitas publikasi ilmiah, serta pengembangan keilmuan di bidang akuntansi. Melalui JRAW, Program Studi Akuntansi berupaya menyediakan wadah publikasi yang kredibel bagi dosen, peneliti, dan praktisi untuk menyebarluaskan hasil penelitian yang relevan dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik akuntansi.

Dokumen ini memuat kumpulan artikel ilmiah yang telah melalui proses seleksi dan penelaahan sesuai dengan standar pengelolaan jurnal ilmiah. Penyusunan laporan ini juga bertujuan sebagai bentuk dokumentasi, evaluasi, dan pertanggungjawaban akademik dalam pengelolaan jurnal di lingkungan Program Studi Akuntansi.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim editor, reviewer, penulis, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan artikel pada JRAW. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu publikasi ilmiah di Program Studi Akuntansi.



Denpasar, 28 November 2025

Program Studi Akuntansi,
Koordinator Program Studi

Dr. A.A. Krisna Murti, S.E., M.Si
.NIK. 230340447

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 TUJUAN.....	1
1.3 SUMBER DANA	2
BAB II PEMBAHASAN	3
1.4 PERSIAPAN	3
1.5 PELAKSANAAN.....	3
1.6 SUSUNAN ANGGOTA.....	4
1.7 HASIL KEGIATAN	4
BAB III PENUTUP	5
1.8 KESIMPULAN	5
1.9 REKOMENDASI	5
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan peningkatan kualitas publikasi ilmiah mendorong perguruan tinggi untuk terus memperkuat budaya riset dan diseminasi hasil penelitian. Program Studi Akuntansi FEB Universitas Warmadewa berkomitmen untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas karya ilmiah dosen maupun peneliti melalui pengelolaan jurnal ilmiah yang profesional dan berkelanjutan.

Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa (JRAW) hadir sebagai wadah publikasi ilmiah di bidang akuntansi yang memfasilitasi penyebaran hasil penelitian, kajian konseptual, maupun studi empiris yang relevan dengan perkembangan teori dan praktik akuntansi. Keberadaan JRAW tidak hanya menjadi media diseminasi keilmuan, tetapi juga berperan dalam mendukung akreditasi program studi, peningkatan reputasi institusi, serta penguatan jejaring akademik.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penyusunan laporan dokumen artikel ilmiah JRAW sebagai bentuk dokumentasi, evaluasi, dan pertanggungjawaban akademik atas pengelolaan dan publikasi artikel yang telah diterbitkan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan laporan dokumen artikel ilmiah JRAW adalah:

1. Mendokumentasikan artikel ilmiah yang telah diterbitkan dalam JRAW secara sistematis dan terstruktur.
2. Menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pengelolaan jurnal dan proses publikasi ilmiah.
3. Mendukung kebutuhan administrasi akademik, akreditasi program studi, serta pelaporan kinerja institusi.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan jurnal di lingkungan Program Studi Akuntansi.
5. Mendorong peningkatan produktivitas publikasi ilmiah dosen dan peneliti di bidang akuntansi.

1.3 Sumber Dana

Kegiatan ini didanai melalui anggaran internal dari alokasi dana pada Triwulan IV bulan November dengan pos anggaran B.11.11.9.3.2.1 seperti yang tercantum dalam rencana kegiatan dan anggaran Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa tahun 2025.

BAB II

PEMBAHASAN

1.4 Persiapan

Kegiatan penyusunan laporan Dokumen Artikel Ilmiah **Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa (JRAW)** diawali dengan beberapa tahapan persiapan, yaitu:

1. Pengumpulan seluruh artikel ilmiah yang telah diterbitkan pada periode pelaporan.
2. Verifikasi kelengkapan dokumen, meliputi naskah artikel, metadata, proses review, dan bukti penerbitan.
3. Koordinasi dengan tim editor dan pengelola jurnal terkait data publikasi.
4. Penyusunan sistematika laporan sesuai kebutuhan administrasi dan akreditasi program studi.
5. Penyesuaian format dokumen agar sesuai dengan standar pelaporan akademik.

1.5 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Inventarisasi dan pengelompokan artikel berdasarkan volume, nomor terbit, dan tahun publikasi.
2. Penyusunan rekapitulasi jumlah artikel, penulis, afiliasi, serta bidang kajian.
3. Dokumentasi proses editorial dan review sebagai bagian dari jaminan mutu publikasi.
4. Penyusunan laporan secara sistematis dan terstruktur.
5. Finalisasi dan validasi dokumen sebelum digunakan untuk keperluan administrasi maupun evaluasi.

1.6 Susunan Anggota

NO	Nama	NIK	Jabatan	Sebagai
1	Dr. A.A. Gede Krisna Murti, S.E.,M.Si.	230340320	Ketua Prodi Akuntansi	Penanggung Jawab
2	I Nyoman Sutapa, S.E.,M.Si.	230340362	KPK Prodi Akuntansi	Pengarah I
3	I Wayan Gde Yogiswara Darma Putra, S.E.,M.Si.,Ak.	230340447	Kalab Prodi Akuntansi	Pengarah II
4	I Putu Gde Chandra Artha Aryasa, S.E.,S.H.,M.Ak.,BKP.	230340509	GKM Prodi Akuntansi	Pengarah III
5	I Komang Dandi Tangkeban Saputra S.M	230990395	Staff	Administrasi

1.7 Hasil Kegiatan

Adapun hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Tersusunnya laporan Dokumen Artikel Ilmiah JRAW secara lengkap dan terdokumentasi dengan baik.
2. Tersedianya data publikasi yang terstruktur untuk mendukung akreditasi dan pelaporan kinerja Program Studi.
3. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan jurnal ilmiah di lingkungan Program Studi Akuntansi.
4. Tersedianya bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas pengelolaan dan penerbitan jurnal ke depan.

BAB III

PENUTUP

1.8 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penyusunan laporan Dokumen Artikel Ilmiah **Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa (JRAW)**, dapat disimpulkan bahwa proses dokumentasi dan inventarisasi artikel telah terlaksana dengan baik dan sistematis. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik atas pengelolaan jurnal serta mendukung transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan mutu publikasi ilmiah di lingkungan Program Studi Akuntansi.

Selain itu, tersusunnya dokumen ini memberikan gambaran capaian kinerja publikasi ilmiah serta menjadi data pendukung dalam proses evaluasi dan akreditasi program studi.

1.9 Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pengembangan ke depan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas manajemen editorial dan proses review guna menjaga standar mutu publikasi.
2. Mendorong peningkatan partisipasi dosen dan peneliti dalam publikasi artikel ilmiah di JRAW.
3. Melakukan pembaruan dan pengelolaan database artikel secara berkala dan terintegrasi.
4. Mengupayakan peningkatan indeksasi dan reputasi jurnal pada tingkat nasional maupun internasional.
5. Melakukan evaluasi rutin terhadap pengelolaan jurnal sebagai bagian dari penjaminan mutu berkelanjutan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENCEGAH KECURANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN MENGWI

Ni Luh Ayu Puspita Dewi¹

I Dewa Ayu Kristiantari², A.A. Krisna Murti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

ayupuspiita03@gmail.com

Abstrac

This lesson aims to analyze each factor that is used as the theme of discussion of this lesson material. This lesson was held at the Village Credit office in Mengwi District. To determine the sample using non-probability sampling with a saturated method, a total of 36 participants were found. To collect the data by distributing questionnaires, then analyzing it from non-parametric. The lesson resulted in management having an optimal relationship to handling fraud, so that personal control shows an optimal relationship to handling fraud.

Keywords: Governance, Internal Control, Fraud Prevention, Village Credit Institutions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tata kelola serta pengendalian internal dalam upaya pencegahan kecurangan. Studi ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode sampel jenuh, sehingga diperoleh 36 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tata kelola memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, begitu pula dengan pengendalian internal yang juga menunjukkan korelasi positif dan signifikan dalam mencegah terjadinya kecurangan.

Kata kunci: Tata kelola, Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan, Lembaga Perkreditan Desa.

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan dana yang efektif meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Gumelar, 2024). Dengan tata kelola keuangan yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan pendapatan, menghindari pemborosan, serta

memastikan penggunaan anggaran sesuai prioritas. Transparansi dan akuntabilitas juga membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sementara pengelolaan yang buruk berisiko menyebabkan kecurangan seperti penggelapan dana.

Kecurangan (*fraud*) mencakup manipulasi data, pencurian aset, dan pelanggaran etika bisnis yang berdampak pada kerugian finansial dan kegagalan operasional (Unggul, 2023). Risiko ini meningkat jika pengendalian internal lemah dan tata kelola tidak berjalan efektif (Spiundip, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi pencegahan kecurangan secara sistematis.

Pencegahan kecurangan dikaji melalui dua faktor utama, yaitu tata kelola dan pengendalian internal. *Corporate governance* (CG) mengarahkan pengelolaan organisasi berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, serta keadilan (Sari, 2022). Penerapannya memungkinkan pengawasan ketat terhadap pelaporan keuangan, sehingga potensi kecurangan dapat diminimalkan (Paramitha, 2020; Farhansyah, 2024).

Pengendalian internal juga berperan dalam menjaga transparansi keuangan. Sistem ini mencakup pemisahan tugas, audit rutin, serta pengawasan ketat untuk mengurangi peluang kecurangan (Kenton, 2024). Dengan pengendalian internal yang optimal, perusahaan bisa memastikan penggunaan dana sesuai prosedur dan menghindari penyimpangan (Andari & Ismatullah, 2019).

Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*) menjelaskan faktor yang mendorong kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi

(Agustin, 2023). Faktor-faktor ini bisa diminimalisir dari pengelolaan yang optimal, transparansi keuangan, lingkungan kerja yang sehat, serta budaya organisasi yang etis (Darmajaya, 2024).

Studi ini diselenggarakan di LPD se-Kecamatan Mengwi yang mengelola keuangan masyarakat Desa Pakraman melalui sistem simpan pinjam (Yoga, 2019). Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 serta PerGub No 44 Tahun 2017, pengawasan LPD dilakukan oleh panureksa. Meski demikian, kasus kecurangan masih terjadi.

Sebuah kasus korupsi terjadi di LPD Desa Adat Gulingan, Kec Mengwi. Mantan ketuanya, I Ketut Rai Darta, melakukan tindak pidana korupsi melalui laporan fiktif, mengakibatkan kerugian Rp 30,9 miliar dan dijatuhi hukuman delapan tahun penjara (Detik Bali, 2024). Kasus ini menunjukkan bahwa celah dalam pengawasan masih ada, meskipun sistem telah diterapkan.

Selain fenomena tersebut, penelitian ini didasarkan pada perbedaan hasil studi terkait pengaruh tata kelola dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Nugroho dan Afifi (2022) serta Rohmah (2023) menemukan bila pengelolaan berkorelasi signifikan pada pencegahan kecurangan. Namun, studi Glenardy *et al.* (2022) dan Saida *et al.* (2023) menghasilkan perbedaan.

Hasil studi mengenai pengendalian internal juga bervariasi. Studi Ariastuti *et al.* (2020) serta Herlita dan Bayunitri (2021) menemukan bila pengendalian internal berkorelasi positif pada pencegahan kecurangan. Tetapi, Damayanti dan Primastiwi (2021) menunjukkan bila pengendalian internal tidak berkorelasi signifikan. Sehingga studi ini bertujuan mengkaji kembali hubungan antara tata kelola, pengendalian internal, dan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Fraud Triangle

Fraud Triangle menjabarkan 3 aspek utama penyebab kecurangan: kesempatan, pembenaran serta tekanan. Tekanan muncul dari dorongan finansial, kesempatan terjadi akibat lemahnya kontrol, dan pembenaran digunakan pelaku untuk membenarkan tindakan curang. Pengelolaan yang baik dan sistem pengendalian internal yang ketat dapat mengurangi risiko kecurangan (Agustin, 2023).

2. Pencegahan Kecurangan

Fraud merupakan tindakan disengaja oleh individu dalam manajemen, pengelolaan atau pihak terkait yang melibatkan penipuan untuk keuntungan tidak adil. *Association of Certified Fraud Examiners* mengklasifikasikan *fraud* ke dalam tiga kategori utama berdasarkan jenis perbuatannya (Utami, 2023).

pencegahan kecurangan dalam konteks LPD di Kecamatan Mengwi.

Melalui latar belakang tersebut, dibuatlah rumus permasalahannya seperti berikut:

1. Apakah tata kelola berperan pada pencegahan kecurangan pengelolaan dana?
2. Apakah pengendalian internal berperan pada pencegahan kecurangan pengelolaan dana?

3. Tata Kelola

Tata kelola perusahaan ialah sebuah sistem untuk mengontrol serta memandukan perusahaan untuk mengikuti prinsip akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, serta kewajaran (Oktyandito, 2023). Manfaat utama tata kelola berdasarkan konteksnya menurut Jojok Dwiridotjahjono diantaranya meminimalisir *agency cost*, menurunkan *cost of capital*, meningkatkan kinerja dan nilai saham, dan sebagai manajemen risiko.

4. Pengendalian Internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* (2013), pengendalian internal adalah proses yang menjadi bagian integral dari operasional organisasi dan manajemen dasar. Pengendalian ini hanya dapat memberikan keyakinan yang memadai, bukan jaminan

mutlak, karena efektivitasnya bergantung pada kompetensi pelaksana serta keterbatasan yang ada.

B. Hipotesis Penelitian

1. Peran Tata Kelola Pada Pencegahan Kecurangan

Tata kelola yang optimal berperan dalam mencegah kecurangan dengan menerapkan transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis yang kuat (Ulum & Suryatimur, 2022). Dalam *fraud triangle theory*, tata kelola efektif dapat mengurangi peluang, tekanan, dan pembenaran kecurangan melalui kontrol keuangan yang ketat, lingkungan kerja positif, serta budaya organisasi yang menjunjung integritas (Nugroho & Afifi, 2022). Studi ini menampilkan bila penerapan *good corporate governance* dapat mempersempit ruang bagi praktik kecurangan (Rohmah, 2023).

H₁: Tata kelola berkorelasi positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan.

2. Peran Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Pengendalian internal berperan dalam mencegah kecurangan dengan mendeteksi risiko serta melindungi aset organisasi, sehingga operasional dapat berjalan efisien dan risiko dapat diminimalkan (Herlita & Bayunitri, 2021). Dalam *fraud triangle theory*, pengendalian internal yang efektif mengurangi peluang dengan pemisahan tugas dan sistem otorisasi, menekan tekanan melalui kesejahteraan pegawai, serta membatasi pembenaran dengan budaya etika dan penegakan disiplin. Studi menghasilkan bila pengendalian internal yang kuat dapat secara signifikan mengurangi risiko kecurangan dalam organisasi (Ariastuti *et al.*, 2020).

H₂: Pengendalian internal berkorelasi positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh LPD di Kecamatan Mengwi, dengan fokus pada tata kelola serta pengendalian internal pada pencegahan kecurangan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode sampel jenuh, dengan kepala LPD sebagai responden, menghasilkan 36 responden dari 38 LPD setelah dua LPD menolak

berpartisipasi. Data yang dipakai berjenis primer yang dikumpulkan dari kuesioner dengan skala pengukuran *scoring*. Untuk menganalisa datanya memakai nonparametrik, khususnya korelasi *Spearman*, untuk mengukur hubungan antara variabel tata kelola, pengendalian internal, dan pencegahan kecurangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Dari asumsi Sugiyono (2021) uji ini dipakai guna menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

mengilustrasikan data yang sudah terhimpun sebagaimana adanya tanpa ada yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Jabatan dan Pengalaman Kerja Kepala LPD Se-Kecamatan Mengwi

No	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki -laki	30	83,3
		Perempuan	6	16,7
		Jumlah	36	100
2	Umur	20-40 tahun	6	16,7
		41-60 tahun	26	72,2
		> 60 tahun	4	11,1
		Jumlah	36	100
3	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	12	33,3
		Diploma (D3)	1	2,8
		Strata-1 (S1)	22	61,1
		Magister (S2)	1	2,8
		Jumlah	36	100
4	Jabatan	Kepala LPD	36	100
		Jumlah	36	100
2	Pengalaman Kerja	1-5 tahun	6	16,7
		6-10 tahun	13	36,1
		> 10 tahun	17	47,2
		Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa mayoritas kepala LPD di Kecamatan Mengwi berjenis kelamin laki-laki (83,3%) dan berada dalam rentang usia 41-60 tahun (72,2%). Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden telah menempuh jenjang Strata-1

(61,1%). Seluruh kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh kepala LPD, dengan pengalaman kerja terbanyak lebih dari 10 tahun (47,2%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola lembaga tersebut.

B. Uji *Rank Spearman*

1. Hasil uji *Rank Spearman* tata kelola dengan pencegahan kecurangan

Tabel 2. Uji *Rank Spearman*

			Tata Kelola	Pencegahan Kecurangan
Spearman's rho	Tata Kelola	Correlation Coefficient	1.000	.658**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	36	36
	Pencegahan Kecurangan	Correlation Coefficient	.658**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	36	36

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Melalui Tabel 2, mendapati (Sig. 2-tailed) sejumlah 0.000, atau dibawah 0.05, diasumsikan ada kaitan signifikan antar tata kelola dan pencegahan kecurangan. Nilai koefisien korelasi sejumlah 0.658

berada dalam rentang 0.600–0.799, yang mengindikasikan ada kaitan kuat. Bisa dibuat simpulanya bila ada kaitan signifikan positif antar tata kelola dan pencegahan kecurangan.

2. Hasil uji *Rank Spearman* pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan

Tabel 3. Uji *Rank Spearman*

				Pencegahan Kecurangan
Spearman's rho	Pengendali n Internal	Correlation Coefficient	1.000	.660**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	36	36
	Pencegahan Kecurangan	Correlation Coefficient	.660**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	36	36

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Melalui Tabel 3, didapati (Sig. 2-tailed) sejumlah 0.000, atau dibawah 0.05. atau bisa diasumsikan ada kaitan signifikan positif antar pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Nilai

koefisien korelasi sebesar 0.660 ada di rentang 0.600–0.799, yang mengindikasikan ada kaitan kuat. Bisa dibuat simpulan bila ada kaitan signifikan positif yang kuat antar pengendalian internal dan

pencegahan kecurangan, dengan koefisien korelasi sejumlah 0.660 pada tingkat sig 0.000.

PEMBAHASAN

1. Tata Kelola terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi

Studi ini menghasilkan bila tata kelola berkaitan signifikan positif pada pencegahan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Mengwi, dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien korelasi 0.658. Prinsip tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi berperan dalam mengurangi risiko kecurangan dengan memastikan keterbukaan informasi dan meningkatkan pertanggungjawaban (Oktyandito, 2023).

Sesuai dengan *fraud triangle theory*, tata kelola yang baik mengurangi peluang, tekanan, dan pembenaran dalam kecurangan. Di LPD Se-Kecamatan Mengwi, transparansi diterapkan melalui situs web dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memastikan laporan keuangan terbuka bagi nasabah. Selain itu, kebijakan internal yang ketat memperkuat pengawasan guna mencegah penyimpangan (Putra, 2021). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi signifikan dalam pencegahan kecurangan (Nugroho & Afifi, 2022).

2. Peran Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi

Studi ini menghasilkan bila pengendalian internal berkaitan signifikan positif pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD Se-Kecamatan Mengwi, dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien korelasi 0.660. Pengendalian internal yang efektif mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi, yang berperan dalam meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko penyimpangan (Mufidah & Masnun, 2021). Namun, beberapa LPD masih menghadapi kendala seperti rangkap tugas, sehingga audit rutin diperlukan untuk meminimalkan manipulasi data (Herlita & Bayunitri, 2021).

Dalam perspektif *fraud triangle theory*, pengendalian internal membantu mengurangi peluang, tekanan, dan pembenaran terhadap kecurangan. Pemisahan tugas dan sistem otorisasi yang ketat membatasi peluang penyalahgunaan, sementara kesejahteraan pegawai dapat mengurangi tekanan yang memicu *fraud* (Pratiwi, 2016). Budaya etika yang kuat serta kode etik juga berperan dalam mencegah kecurangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengendalian internal yang baik secara signifikan

mencegah kecurangan (Ariastuti *et al.*,2020)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Tata kelola memiliki korelasi positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan pengelolaan dana di LPD Se-Kecamatan Mengwi. Penerapan tata kelola yang semakin baik akan meningkatkan efektivitas dalam mengurangi risiko kecurangan.

2. Pengendalian internal menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di LPD Se-Kecamatan Mengwi. Sistem pengendalian internal yang lebih kuat membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi potensi kecurangan lebih awal.

Implikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori *fraud triangle* dengan menunjukkan peran tata kelola dan pengendalian internal dalam mencegah kecurangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi LPD dalam meningkatkan pencegahan kecurangan dana serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait tata kelola dan pengendalian internal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel, karena beberapa LPD menolak mengisi kuesioner akibat kendala

keuangan yang mereka alami. Situasi ini berpotensi memengaruhi representativitas data dalam penelitian.

Saran

LPD Se-Kecamatan Mengwi perlu memperkuat tata kelola dengan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan

melalui peran aktif dewan pengawas serta pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Dari sisi pengendalian internal, penting untuk

menerapkan pemisahan tugas, verifikasi ganda, dan pemanfaatan teknologi guna mendeteksi kecurangan lebih awal. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan

untuk menambahkan variabel seperti *whistleblowing system* dan memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. D. (2023). *Fraud Triangle: Mencari penyebab kecurangan dalam keuangan bisnis*. 6 November.

Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8, 75–81.

Ariastuti, N. M. M., W, R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh pengendalian internal, moralitas, dan penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada LPD se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control - Integrated Framework*. Durham.

Dwiridotjahjono, J. (2008). Penerapan *good corporate governance* (tinjauan manfaat, kendala, tantangan, dan kesempatan bagi perusahaan publik di Indonesia). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).

<https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/237>

Darmajaya. (2024). *Fraud triangle theory*.

Damayanti, A. F., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh pengendalian internal, good corporate governance, dan sistem pengukuran kinerja terhadap pencegahan fraud. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 231–245.

<https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6029>

detikBali. (2024, 18 Oktober). Tilap uang nasabah Rp 17,8 m, eks ketua LPD Gulingan divonis 5,5 tahun bui. detik.com.

<https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7594401/tilap-uang-nasabah-rp-17-8-m-eks-ketua-lpd-gulingan-divonis-5-5-tahun-bui>

Farhansyah, J. (2024). *Good corporate governance* (GCG): Landasan dan prinsipnya.

Gumelar, A., Susanto, H., & Sukayat, H. (2024). Effect of profitability, leverage, firm size on tax avoidance: Case study on banking companies listed on the IDX 2023 period. *Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 12(3), 341–350.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.1435>

Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh audit internal, pengendalian internal, kualitas audit, *good corporate governance*, terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(01).
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406>

Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Studi kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>

Kenton, A. (2024). Pengendalian internal: Pengertian, jenis, dan pentingnya.

Mufidah, & Masnun. (2021). Pengaruh pengendalian internal dan kompetensi terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 519–525.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>

Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. *Yudishtira*

Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside, 2(3), 301–316.
<https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>

Oktyandito, Y. W. (2023). Pengertian tata kelola perusahaan beserta tujuan dan prinsipnya.

Paramitha, N. P. Y. (2020). Pengaruh *whistleblowing system*, *good corporate governance* dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Pratiwi, F. S. (2016). Kuesioner penelitian.

Putra, K. M. K. (2021). Kuisisioner.

Rohmah, N. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* atas dana desa.

Saida, S., Maslichah, & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, *whistleblowing system*, dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 614–624.

Sari, F. W. (2022). Tata kelola perusahaan: Pengertian, tujuan dan prinsipnya.

Spiundip. (2022). Mengenal istilah *fraud*.

Sugiyono. (2021). Statistik deskriptif.

Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Peran sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* dalam upaya pencegahan *fraud*.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>

Unggul, U. E. (2023). Mengenal istilah *fraud* dalam keuangan.

Utami, N. W. (2023). Kenali istilah *fraud* atau kecurangan dalam akuntansi.

Yoga, P. E. (2019). Lembaga perkreditan desa.

ANALISIS NIAT MENGGUNAKAN APLIKASI BUKU WARUNG BERDASARKAN PERSPEKTIF TEORI PERILAKU TERENCANA

¹I Putu Ogik Ananda

²A.A. Bagus Amlayasa

³I Wayan Kartana

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
ogikananda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat UMKM dalam menggunakan aplikasi Buku Warung berdasarkan Teori Perilaku Terencana (TPB), dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penelitian ini melibatkan 60 pelaku UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan, yang dipilih melalui teknik insidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung, sedangkan *self-efficacy* terbukti memoderasi dengan niat menggunakan aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi berperan penting dalam mendorong adopsi aplikasi keuangan digital oleh UMKM. Studi ini memberikan wawasan bagi pengembang aplikasi dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan penggunaan teknologi keuangan di sektor UMKM.

Kata kunci: Teori Perilaku Terencana, *Self-efficacy*, Niat Menggunakan, BukuWarung.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pencatatan keuangan kini sangat terkait dengan kemajuan teknologi. Banyak aplikasi yang menawarkan fitur pencatatan keuangan yang mudah dioperasikan, sehingga hanya dengan kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi digital, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih baik untuk mendukung kelangsungan usahanya. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah Buku Warung, yang merupakan perusahaan teknologi penyedia aplikasi keuangan dengan misi memberdayakan UMKM serta berdampak pada sosial-ekonomi Indonesia (Aisyah et al., 2023).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Koperasi dan UMKM, berkomitmen untuk memperkuat pemberdayaan UMKM dengan target mendorong 50 juta pelaku UMKM untuk on-boarding pada tahun 2023, dan meningkat menjadi lebih dari 65 juta UMKM pada tahun 2024. Selain itu, pemerintah menargetkan

pembentukan 500 koperasi berbasis digital serta peningkatan ekspor komoditas hingga 17% pada tahun 2024. Buku Warung turut berupaya berkontribusi dalam memajukan dan memberdayakan UMKM di Indonesia. Untuk mendukung pemberdayaan UMKM melalui aplikasi keuangan, diperlukan evaluasi terhadap minat pengguna aplikasi tersebut di kalangan pelaku UMKM. Evaluasi ini penting guna memahami tanggapan mereka terhadap aplikasi pencatatan keuangan, sehingga ke depan dapat dikembangkan aplikasi yang lebih sesuai apabila aplikasi Buku Warung belum optimal bagi UMKM.

Analisis penggunaan aplikasi Buku Warung merupakan bentuk evaluasi terhadap teknologi digital yang penting dilakukan untuk memahami bagaimana aplikasi ini dapat menarik minat pengguna baru maupun memberikan manfaat nyata kepada pengguna yang ada, sehingga mereka merasa puas dan kebutuhan mereka terpenuhi. Evaluasi ini juga bermanfaat untuk mengetahui sikap dan perilaku pengguna terhadap penggunaan aplikasi Buku Warung dalam membantu penyusunan laporan keuangan. Tingkat penerimaan aplikasi Buku Warung dapat diukur menggunakan pendekatan teori tertentu yang dapat menggambarkan sejauh mana teknologi tersebut diterima oleh penggunanya.

Beberapa teori sering digunakan dalam analisis penerimaan teknologi, seperti Teori Penerimaan Teknologi (TAM) dan Teori Perilaku Terencana (TPB). Penelitian ini memilih untuk menggunakan TPB. Alasan pemilihan TPB didasarkan pada temuan Cheng (2019), yang menunjukkan bahwa TPB lebih menekankan pada faktor sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dalam membentuk niat dan perilaku pengguna. Berbeda dengan TAM, yang lebih menitikberatkan pada persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sebagai faktor utama penerimaan teknologi. Pemilihan model ini juga dapat disesuaikan dengan konteks tertentu, seperti lingkungan pendidikan, ekonomi berbagi, atau platform online, serta kebutuhan untuk memasukkan faktor tambahan seperti kepercayaan atau literasi keuangan.

Penerimaan pengguna menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem. Oleh karena itu, tingkat penerimaan ini perlu diperhitungkan sebagai tolak ukur keberhasilan sistem. Teori Perilaku Terencana (TPB) adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ajzen (1991) untuk memperkirakan dan memahami alasan di balik perilaku manusia secara spesifik (Astuti & Yushita, 2021).

Adapun alasan menggunakan variabel *self-efficacy* sebagai variabel moderasi karena konsep *self-efficacy* dalam Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) oleh Bandura menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara niat dan perilaku. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan atau

tantangan, sehingga niat untuk berperilaku tertentu akan lebih mungkin diwujudkan dalam tindakan nyata. Sebaliknya, *self-efficacy* yang rendah bisa melemahkan niat karena kurangnya kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan atau kompleksitas yang mungkin muncul (Ali et al., 2022). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2020) menyatakan bahwa Dengan semakin meningkatnya kepercayaan diri dalam menerima dan menggunakan teknologi baru, khususnya dalam hal instrumen pembayaran, rasa ragu mereka untuk menggunakan e-money akan berkurang secara signifikan, dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif pada Niat menggunakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tjokrosaputro (2020) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Niat Menggunakan, dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh minat penggunaan mobile banking BCA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Kesehatan Bank

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antara (2022) menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Menggunakan dalam penerimaan aplikasi e-commerce, khususnya Shopee, pada penelitian yang dilakukan oleh Sulasih (2022) menyatakan sikap berpengaruh signifikan terhadap Niat Beli Produk *Fashion* Melalui Aplikasi *Marketplace* adapun penelitian yang dilakukan Ashari (2024) juga menyatakan bahwa kemudahan dan kebermanfaat berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi my XL yang dilakukan pada penelitiannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki peran penting dalam penerimaan perilaku sesuai kerangka TPB. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Sikap berpengaruh positif terhadap Niat Menggunakan pada aplikasi Buku Warung.

Berdasarkan TPB, norma subjektif adalah tingkat pengaruh sosial yang dirasakan individu, diukur dari seberapa besar tekanan yang dirasakan dari pihak-pihak yang dianggap penting dalam hidupnya, yang memengaruhi keinginan atau keengganan untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap Niat Menggunakan dalam penggunaan sistem pembayaran transportasi online. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap Niat Menggunakan pada aplikasi Buku Warung.

Penelitian sebelumnya oleh Widyastuti & Suhaidar (2020) menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan

dalam konteks penerimaan teknologi financial aggregator cekaja. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Kumari & Devi (2023) menemukan pengaruh positif kontrol perilaku terhadap niat menggunakan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat Menggunakan pada aplikasi Buku Warung.

Dalam penelitian, *self-efficacy* berperan penting dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh sikap seseorang terhadap niat mereka untuk menggunakan teknologi baru, seperti aplikasi Buku Warung. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjokrosaputro (2020) dan Putri (2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif pada niat menggunakan dalam penelitian mereka, adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menerima dan menggunakan teknologi baru khususnya instrument pembayaran maka akan menghilangkan rasa keragu-raguan dalam minat menggunakan e-money, yang dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh Positif terhadap niat menggunakan.

H4 : *Self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh Sikap terhadap niat menggunakan pada aplikasi buku warung.

Penelitian oleh Tjokrosaputro (2020) dan Putri (2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak positif terhadap niat menggunakan dalam penelitian mereka. Suryani (2020) juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menerima dan menggunakan teknologi baru, khususnya alat pembayaran, maka semakin kecil rasa keragu-raguan mereka dalam menggunakan e-money. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* secara positif memengaruhi niat menggunakan.

H5 : *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh norma subjektif terhadap niat menggunakan pada aplikasi buku warung.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjokrosaputro (2020) dan Putri (2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan positif dalam memengaruhi niat menggunakan. Hal serupa ditegaskan oleh Suryani (2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menerima dan menggunakan teknologi baru, khususnya alat pembayaran, semakin berkurang pula keraguan mereka dalam menggunakan *e-money*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak positif terhadap niat menggunakan.

H6: *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh kontrol perilaku terhadap niat menggunakan pada aplikasi buku warung.

III. METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di UMKM yang berada didalam wilayah Kecamatan

Denpasar Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan. Alasan menggunakan penelitian di daerah Denpasar Selatan karena dekat dengan daerah pariwisata, serta persaingan UMKM di daerah Kecamatan Denpasar Selatan sangatlah ketat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *Insidental Sampling*, dengan sampel minimum menggunakan 60 sampel responden UMKM. Riset ini menggunakan teknik analisis data dengan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* dan diolah menggunakan program SmartPLS 4.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Deskriptif

Uji Normalitas Multivariat				
Kolaborasi	Nilai Asimetric	Nilai Kurtosis	Nilai Kolmogorov	Kesimpulan
Uji Skala				
X1.1	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X1.2	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X1.3	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
Uji Normalitas Multivariat				
X2.1	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X2.2	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X2.3	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
Uji Normalitas Multivariat				
X3.1	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X3.2	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X3.3	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X3.4	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
Uji Normalitas Multivariat				
X4.1	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X4.2	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X4.3	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X4.4	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
Uji Normalitas Multivariat				
X5.1	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X5.2	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X5.3	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X5.4	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
Uji Normalitas Multivariat				
X6.1	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X6.2	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X6.3	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi
X6.4	0,3284	0,89	0,03	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah (2025)

Asesmen Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil nilai *R square* dalam model termasuk kriteria model yang kuat, maknanya adalah konstruk sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, *self efficacy*, interaksi sikap dengan *self efficacy*, interaksi norma subjektif dengan *self efficacy* dan interaksi kontrol perilaku dengan *self efficacy* mampu menjelaskan niat menggunakan aplikasi Buku Warung sebesar 76,7%.

Hasil uji *F square* interaksi sikap dengan *self efficacy*, interaksi norma subjektif dengan *self efficacy*, dan interaksi kontrol perilaku dengan *self efficacy* memiliki pengaruh kecil masing-masing sebesar 0,021, 0,061, 0,001, 0,030

terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan. Norma subjektif, kontrol perilaku dan *self efficacy* memiliki pengaruh moderat (tidak lemah dan tidak kuat) masing-masing sebesar 0,133, 0,201, dan 0,123 terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Adapun kriteria pengambilan keputusan, jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima (H1), yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV V)	P Value	Kesimpulan
Sikap → Niat Menggunakan	0,133	0,907	0,182	Tidak Signifikan
Norma → Niat Menggunakan	0,242	1,364	0,087	Tidak Signifikan
Kontrol Perilaku → Niat Menggunakan	0,162	1,715	0,008	Signifikan
Self efficacy → Niat Menggunakan	0,177	2,186	0,003	Signifikan
Sikap*BE → Niat Menggunakan	0,199	1,518	0,065	Tidak Signifikan
Norma*BE → Niat Menggunakan	-0,108	0,168	0,443	Tidak Signifikan
Kontrol Perilaku*BE → Niat Menggunakan	-0,153	1,054	0,145	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

1. Sikap berpengaruh positif sebesar 0,135 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,182 lebih besar dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 0,907 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung.
2. Norma subjektif berpengaruh positif sebesar 0,242 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,087 lebih besar dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 1,364 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu

- 1,96. Sehingga dapat disimpulkan norma subjektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung
3. Kontrol perilaku berpengaruh positif sebesar 0,362 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 2,716 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung
 4. *Self efficacy* berpengaruh positif sebesar 0,277 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,018 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 2,109 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung
 5. Interaksi *self efficacy* dengan sikap berpengaruh positif sebesar 0,190 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,065 lebih besar dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 1,514 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan Interaksi *self efficacy* dengan sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung.
 6. Interaksi *self efficacy* dengan norma subjektif berpengaruh negative sebesar 0,028 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,435 lebih besar dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 0,163 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan Interaksi *self efficacy* dengan norma subjektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung.
 7. Interaksi *self efficacy* dengan kontrol perilaku berpengaruh negatif sebesar 0,155 terhadap niat menggunakan dengan nilai p-values sebesar 0,146 lebih besar dari nilai alfa 0,05 dengan nilai t statistik sebesar 1,054 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan Interaksi *self efficacy* dengan kontrol perilaku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Norma subjektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.

3. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Interaksi *self efficacy* dengan sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.
5. Interaksi *self efficacy* dengan norma subjektif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.
6. Interaksi *self efficacy* dengan kontrol perilaku berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi Buku Warung pada UMKM di Kecamatan Denpasar Selatan.

Saran

1. Peneliti disarankan untuk menyesuaikan jadwal pengumpulan data dengan aktivitas UMKM, seperti melakukan wawancara atau survei di waktu senggang mereka. Penggunaan metode online juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau responden yang sulit ditemui secara langsung.
2. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sektor usaha UMKM yang diteliti agar hasilnya mencerminkan keragaman usaha di Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik pengambilan sampel yang lebih sistematis dapat diterapkan untuk memastikan representasi yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. R., & Yanti, P. E. P. (2018). Pengaruh Computer Attitude, Computer Self Efficacy, Dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi Pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 58–70.
- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Melalui Aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106.
- Ali, H., Hamdan, H., & Mahaputra, M. R. (2022). Faktor Eksternal Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness pada Aplikasi Belanja Online: Adopsi Technology Accepted Model. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(3), 587–604.
- Antara, A. M. E., Fitriani, A. D. N., Darmayana, I. G., & Pasangkin, J. K. (2022). Analisis Penerimaan Penggunaan Aplikasi E-Commerce Shopee Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Masyarakat Kalimantan Timur. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 1(2), 115–121.

- Astiti, F. D., & Yushita, A. N. (2021). Pengaruh Faktor TAM, TPB, Persepsi Risiko dan Fitur Terhadap Minat Penggunaan Produk E-Money Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(2), 32–43.
- Ashari, Y., Supendra H., Fahlapi, R. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi My XL dengan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Komputer Antartika Vol. 2 (2)* 80-87
- Cheng, E. W. L. (2019). Choosing between the theory of planned behavior (TPB) and the technology acceptance model (TAM). *Educational Technology Research and Development*, 67, 21–37.
- Kumari, A., & Devi, N. C. (2023). Blockchain technology acceptance by investment professionals: a decomposed TPB model. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(1), 45–59.
- Putri, S. S. (2021). *Pengaruh Severity, Vulnerability, Response Efficacy, Dan Self Efficacy Terhadap Protective Behavior Wisatawan Pada Masa Covid-19 Dengan Behavioral Intention Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Andalas.
- Setiawan, A., Setyasih, R. D., & Hosana, L. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Financial Technology Pada Sistem Pembayaran Transportasi Online: Theory Of Planned Behavior (Tpb). *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 30–37.
- Sulasih, S., Suliyanto, S., Novandari, W., & Munawaroh, A. (2022). Memprediksi Niat Beli Produk Fashion Melalui Aplikasi Marketplace Dengan Theory Planned Behaviour Dan Product Knowledge Sebagai Variabel Moderasi Dengan Analisa Partial Least Square (PLS). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–20.
- Suryani, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2020). IT Self Efficacy, IT Anxiety dan Minat Menggunakan E-money. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (1), 89, 108.
- Tjokrosaputro, M. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Pengguna Mobile Banking Bca: Studi Pada Gen Y*.
- Widyastuti, L., & Suhaidar, S. (2020). Analisis penerimaan teknologi financial aggregator cekaja. com terhadap behavior intention melalui pendekatan teori perilaku rencana (theory of planned behavior atau tpb)(studi pada masyarakat Kota Pangkalpinang). *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 1(2), 103–113.

EKSPLORASI MANAJEMEN LABA: PENGUJIAN *FINANCIAL DISTRESS*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DIVIDEN, DAN MODERASI KOMISARIS INDEPENDEN

¹Putu Diajeng Intan Mayuni, ²Partiwi Dwi Astuti, ³Ida Ayu Surasmi

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

mayunidiajeng@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of financial distress, institutional ownership, dividends, and the role of independent commissioners in moderating earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2023. The research sample was obtained through a purposive sampling stage, which resulted in 18 companies with a total of 54 financial reports. Data analysis was carried out through the application of moderated regression analysis (MRA) through the use of the EViews 13 statistical program. The findings of this study describe in an empirical context, financial distress has a positive but insignificant effect on earnings management, institutional ownership has a negative and significant effect, while dividends have a positive and significant effect on earnings management. On the other hand, independent commissioners failed to moderate the effect of financial distress and dividends on earnings management, but were able to strengthen the effect of institutional ownership on earnings management..

Keywords: Earnings Management, Financial Distress, Institutional Ownership, Dividends, Independent Commissioners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dividen, serta peran komisaris independen dalam memoderasi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel penelitian didapatkan dengan tahap *purposive sampling*, yang menghasilkan 18 perusahaan dengan total 54 laporan keuangan. Analisis data dilakukan melalui penerapan *moderated regression analysis* (MRA) melalui pemanfaatan program statistik EViews 13. Temuan studi ini menjabarkan pada konteks empiris, *financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan, sementara dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, komisaris independen tidak berhasil memoderasi pengaruh *financial distress* dan dividen terhadap manajemen laba, namun dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Dividen, Komisaris Independen.

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah kegiatan intervensi manajemen dalam memengaruhi laba perusahaan, baik dengan meratakan, menaikkan, maupun menurunkannya sesuai dengan kebijakan internal (Pratika *and* Nurhayati, 2022). Praktik ini sering disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan, yang dapat merugikan pemangku kepentingan (Hutauruk, Yanti *and* Nurjannah, 2022). Faktor-faktor seperti *financial distress*, kepemilikan institusional, dividen, dan komisaris independen dapat memengaruhi praktik manajemen laba.

Financial distress menggambarkan keadaan suatu bisnis ketika mengalami masalah finansial serta berpotensi kebangkrutan (Putri *and* Naibaho, 2022). Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan laba yang dilaporkan (Tannaya *and* Lasdi, 2021).

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan institusional berperan dalam mengendalikan keputusan manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan meminimalisir praktik manajemen laba (Malajai *and* Aulia, 2023). Beberapa studi menemukan pengaruh positif yang signifikan oleh (Pratika *and* Nurhayati, 2022). Sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan (Zakia, Diana

and Mawardi, 2019). Selain itu, dividen digunakan sebagai alat untuk menarik investor dengan memberikan sinyal keuangan yang baik (Sari *and* Khafid, 2020).

Komisaris independen berperan dalam mengawasi kebijakan manajemen guna meminimalisir praktik manajemen (Sugiarto, Trisnawati *and* Verawati, 2024). Penelitian mengenai peran komisaris independen sebagai pemoderasi masih menunjukkan hasil yang berbeda (Tannaya *and* Lasdi, 2021; Rusci, Santosa *and* Fitriana, 2021; Aprilia *and* Darmayanti, 2024).

Penelitian ini didasarkan pada *agency theory* dan *signaling theory*. Meskipun berbagai studi telah membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang secara khusus menganalisis korelasi antara *financial distress*, kepemilikan institusional, dan dividen pada manajemen laba dengan moderasi komisaris independen.

Merujuk pada fenomena atau isu tersebut, studi ini ditujukan dalam menguji dampak *financial distress*, kepemilikan institusional, dan dividen pada manajemen laba melalui peran komisaris independen yang menjadi pemoderasi di entitas perbankan yang terdaftar di BEI pada 2021-2023. Sektor perbankan dipilih karena rentan terhadap tekanan keuangan yang dapat memicu praktik

manajemen laba (Handini, Nurmansyah and Kusumastuti, 2022).

II. TELAAH LITERATUR

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan korelasi pada pemilik saham serta manajer dalam pengelolaan perusahaan melalui munculnya kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik keagenan (Jensen and Meckling, 1976). *Principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent*, tetapi keterbatasan akses informasi memungkinkan manajer mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, sehingga muncul biaya keagenan, inefisiensi, dan asimetri informasi (Hendrastuti and Harahap, 2023).

2. Signaling theory

Dalam konsep *signaling theory*, dijelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan suatu pertanda (sinyal) kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi, khususnya terkait laporan keuangan dan keputusan strategis (Spence, 1973). Ross (1997) menekankan bahwa manajemen, sebagai pihak yang mempunyai informasi lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan, terdorong untuk menyampaikan sinyal positif guna menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah strategi akuntansi oleh manajemen untuk

mengendalikan ekspektasi pasar dan mengubah laba yang dilaporkan, sering kali dipengaruhi oleh asimetri informasi dan dilema keagenan (Amiliyana and Rahayu, 2024).

4. Financial Distress

Financial distress adalah keadaan penurunan kinerja finansial suatu bisnis yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Situasi ini ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utangnya tepat waktu. (Kristyaningsih, Hariyani and Sudrajat, 2021; Tsaqif and Agustiningsih, 2021).

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu suatu akuisisi saham sebuah entitas oleh pihak institusi yang mencakup bank, asuransi, dan lembaga investasi (Malajai and Aulia, 2023). Kepemilikan institusional memperkuat pengawasan keputusan manajemen perusahaan dalam investasi dan pendanaan sehingga mampu mengatasi ketegangan konflik agensi pada pemilik saham serta pihak pengurus (Jensen and Meckling, 1976).

6. Dividen

Dividen merupakan keputusan manajemen terkait laba perusahaan dalam satu periode untuk dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai investasi (Amelia and Purnama, 2023).

7. Komisaris Independen

Merujuk pada penjabaran dari (Tannaya *and* Lasdi, 2021) komisaris independen ialah pihak luar yang tidak berkorelasi atau tidak mempunyai relasi keluarga terhadap manajemen, sehingga dapat bertindak independen. Dengan pengawasan yang ketat dan objektif, komisaris independen bertanggung jawab untuk meningkatkan tata kelola perusahaan.

Hipotesis

1. *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Dari perspektif teori sinyal, manajer berusaha mengirimkan sinyal positif kepada pasar guna mengurangi persepsi risiko kebangkrutan. Merujuk pada penjabaran dari studi yang dilangsungkan Putri *and* Naibaho (2022) bahwa *financial distress* mempunyai dampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₁: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas monitoring karena investor institusional memiliki sumber daya dan kompetensi untuk mengawasi manajemen. Berdasarkan teori keagenan, peningkatan pengawasan akan menekan perilaku oportunistik manajer, termasuk praktik manajemen laba. Menurut studi yang dilangsungkan oleh Zakia, Diana *and* Mawardi (2019) kepemilikan institusional memiliki

dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Dividen terhadap Manajemen Laba

Dividen dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang ingin mempertahankan citra stabil akan berusaha menampilkan laba yang konsisten agar mampu membayar dividen. Menurut penelitian Handini, Nurmansyah *and* Kusumastuti (2022) mendapatkan bahwa dividen berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₃: Dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4. Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh antara *Financial Distress* dan Manajemen Laba

Keberadaan komisaris independen yang efektif dapat memperkuat fungsi pengawasan sehingga praktik manajemen laba dapat ditekan. Menurut studi yang dilangsungkan Dzulfikar *and* Firmansyah (2022) bahwa keberadaan komisaris independen cenderung melemahkan dampak antara *financial distress* dan manajemen laba.

H₄: Komisaris independen berperan dalam melemahkan pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

5. Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh antara Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kombinasi kepemilikan institusional dan komisaris independen menciptakan sistem monitoring berlapis. Dalam teori keagenan, semakin kuat mekanisme pengawasan, semakin kecil peluang manajer melakukan manipulasi laba. Merujuk pada penjabaran pada studi yang dilangsungkan oleh Aprilia *and* Darmayanti (2024) menunjukkan komisaris independen bisa memoderasi dampak dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

H5: Komisaris independen memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba.

6. Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh antara Dividen dan Manajemen Laba

Jika dividen digunakan sebagai sinyal positif, maka manajer

berpotensi melakukan manajemen laba untuk mempertahankan pembayaran dividen. Menurut penelitian Sugiarto, Trisnawati *and* Verawati (2024), keberadaan komisaris independen meningkatkan pengaruh antara dividen dan manajemen laba.

H6: Komisaris independen memperkuat pengaruh antara dividen dan manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di entitas perbankan yang terhimpun di BEI periode 2021-2023. Banyaknya populasi pada studi ini yakni memiliki total 54 entitas. Teknik *purposive sampling* digunakan dan bisa sampel yakni sejumlah 18 perusahaan yang memiliki total 54 laporan keuangan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis *moderated regression analysis* (MRA) data panel menggunakan alat statistik *EViews* 13.

IV. HASIL DAN ANALISIS

1. Pengujian MRA dengan Model REM

Tabel 1 Hasil Pengujian MRA dan Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.684704	2.597724	1.803388	0.0779
LOG_X1	0.053300	0.043801	1.216884	0.2299
LOG_X2	-0.703142	0.328489	-2.140535	0.0376
LOG_X3	0.045150	0.018079	2.497369	0.0162
LOG_Z	-0.571646	0.374418	-1.526759	0.1337
X1Z	-0.000261	0.000210	-1.243363	0.2200
X2Z	0.000151	7.45E-05	2.022981	0.0489
X3Z	-2.78E-05	1.50E-05	-1.851645	0.0705

Sumber: data sekunder yang sudah diproses, 2025 (*Eviews* 13)

Merujuk pada penjabaran di Tabel 2, model persamaan regresi bisa dirumuskan seperti:

$$Y = 4,684704 + 0,053300 X_1 - 0,703142 X_2 + 0,045150 X_3 - 0,571646 Z - 0,000261 X_1Z + 0,000151 X_2Z - 0,000028 X_3Z$$

2. Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F-test

R-squared	0.226624	Mean dependent var	0.090631
Adjusted R-squared	0.108936	S.D. dependent var	0.065517
S.E. of regression	0.061846	Sum squared resid	0.175944
F-statistic	1.925636	Durbin-Watson stat	1.636541
Prob(F-statistic)	0.086978		

Sumber: Data sekunder yang sudah diproses, 2025

Merujuk pada penjabaran tabel di atas, skor *Adjusted R²* yakni sejumlah 0,108936 menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, serta dividen dengan komisaris independen sebagai pemoderasi dapat menjelaskan perubahan dalam manajemen laba sebesar 10,8936%.

Sementara itu, sebesar 89,1064% dipengaruhi oleh aspek lain di luar studi ini. Skor *F-statistic* yakni sejumlah 1,925636 dan probabilitas $0,086978 > 0,05$ menunjukkan model regresi pada konteks keseluruhan belum cukup kuat dan masih tergolong lemah.

Analisis

1. *Financial distress* berdampak positif tetapi tidak signifikan pada manajemen laba. Koefisien positif yakni sejumlah 0,053300, skor t statistik yakni sejumlah $1,216884 < t$ tabel ($1,216884 < 1,676551$), dan probabilitas yakni sejumlah $0,2299 > 0,05$ ($p > 0,05$). Studi sebelumnya oleh (Kristyaningsih, Hariyani and Sudrajat, 2021) mendukung temuan ini.

2. Kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba. Ini ditunjukkan oleh skor koefisien negatif yakni sejumlah -0,703142, skor t statistik yakni sejumlah $-2,140535 < t$ tabel ($-2,140535 < 1,676551$), dan skor probabilitas yakni sejumlah $0,0376 < 0,05$ ($p < 0,05$). Studi ini relevan terhadap temuan studi sebelumnya yang dilangsungkan (Zakia *et al.*, 2019 dan Aprilia and Darmayanti, 2024).

3. Dividen meningkatkan laba. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien positif 0,045150, nilai t statistik 2,497369 yang lebih besar dari t tabel (2,497369 lebih besar dari 1,676551), dan nilai probabilitas $0,0162 < 0,05$ ($p < 0,05$). Temuan studi ini sejalan terhadap temuan studi terdahulu yang dilangsungkan oleh (Handini *et al.*, 2022).
4. *Financial distress* dan manajemen laba tidak terkait. Sebagai bukti, nilai t statistik yakni sejumlah $1,243363 < t$ tabel ($-1,243363 < 1,676551$) dan probabilitas yakni sejumlah $0,2200 > 0,05$ ($p > 0,05$). Temuan ini relevan terhadap temuan studi sebelumnya yang dilangsungkan oleh (Rusci *et al.*, 2021).
5. Komisaris independen turut mempererat korelasi pada manajemen laba dan kepemilikan institusional. Sebagai bukti, skor t statistik yakni sejumlah $2,022981 > t$ tabel ($2,022981 > 1,676551$) dan probabilitas yakni sejumlah $0,0489 < 0,05$ ($p < 0,05$). Hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Aprilia and Darmayanti, 2024).
6. Dividen tidak mempengaruhi manajemen laba. Skor t statistik sebesar $1,851645 < t$ tabel ($-1,851645 < 1,676551$) dan probabilitas yakni sejumlah 0,0705 lebih tinggi dari 0,05 ($p >$

0,05). Penelitian ini mengkonfirmasi temuan studi sebelumnya (Sugiarto *et al.*, 2024).

V. SIMPULAN

Simpulan

Analisis menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan komisaris independen tidak bisa memoderasi hubungan antara *financial distress* dan dividen dalam manajemen laba. Namun, komisaris independen dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah hanya berfokus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Akibatnya, temuan studi ini tidak dapat diekstrapolasi ke sektor industri lainnya. Selain itu, cakupan periode yang terbatas membuat penelitian kurang mencerminkan kondisi jangka panjang. Variabel yang diteliti hanya mencakup *financial distress*, kepemilikan institusional, dividen, dan komisaris independen, dengan *financial distress* diprosikan

melalui *z-score*. Komisaris independen juga hanya dianalisis berdasarkan keberadaan atau persentasenya tanpa mempertimbangkan faktor lain.

Implikasi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat memperkuat teori keagenan dan teori sinyal serta dapat memperkuat konsep akuntansi keuangan khususnya pembahasan tentang manajemen laba. Kemudian, diharapkan juga temuan studi ini secara praktis bisa memberikan pemahaman bagi entitas perbankan yang terhimpun di BEI pada 2021-2023 tentang faktor-faktor yang menentukan manajemen laba yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, dan dividen dengan moderasi komisaris independen.

Saran

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perbankan di BEI dalam mengambil keputusan keuangan. Perusahaan disarankan mengoptimalkan peran komisaris independen. Penelitian selanjutnya dapat mencakup sektor non-perbankan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Variabel lain seperti komite audit, struktur dewan direksi, kualitas audit, dan kompleksitas operasional, dapat ditambahkan untuk memahami manajemen laba secara lebih menyeluruh. Pengukuran *financial distress* juga bisa menggunakan proksi selain *z-score* agar lebih

akurat. Selain itu, analisis komisaris independen dapat diperluas dengan meninjau kualitas, pengalaman, dan efektivitasnya dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. and Purnama, D. (2023) 'Profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba', *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>.
- Amiliyana, N. and Rahayu, S. (2024) 'Pengaruh leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba', *Jurnal Ekonomika*, 15(01), pp. 1–25. Available at: <https://doi.org/10.35334/jek.v0i0.4396>.
- Aprilia, D. and Darmayanti, Y. (2024) 'Apakah komisaris independen memoderasi hubungan koneksi politik, kepemilikan institusional, dan manajemen laba?', *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1), pp. 129–140. Available at: <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.28020>.
- Dzulfikar, R.A. and Firmansyah, A. (2022) 'Free cash flow, financial distress, and earnings management: the moderating role of independent commissioner', *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 9(2), pp. 74–90. Available at: <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.7333>.
- Handini, R.S., Nurmansyah, A. and Kusumastuti, A.D. (2022)

- ‘Pengaruh kebijakan dividen, dewan komisaris independen, biaya audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2014-2018’, *Jurnal Assosiativ*, 1(1), pp. 17–32.
- Hendrastuti, R. and Harahap, R.F. (2023) ‘Agency theory: review of the theory and current research’, *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), p. 85. Available at: <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>.
- Hutauruk, M.R., Yanti, N. and Nurjannah, R. (2022) ‘Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba’, *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), pp. 73–84. Available at: <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.207>.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976) ‘Theory of the firm: managerial behavior agency costs and ownership structure’, 3, pp. 305–360.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D.S. and Sudrajat, M.A. (2021) ‘Financial distress terhadap manajemen laba’, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), pp. 151–156. Available at: <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>.
- Malajai, S. and Aulia, Y. (2023) ‘Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia periode 2016-2021)’, *Soetomo Accounting Review*, 1, pp. 203–213.
- Pratika, A.A. and Nurhayati, I. (2022) ‘Pengaruh profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba’, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), pp. 387–401.
- Putri, M. and Naibaho, E.A.B. (2022) ‘The influence of financial distress, cash holdings, and profitability toward earnings management with internal control as a moderating variable: the case of listed companies in asean countries’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), pp. 120–138. Available at: <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>.
- Ross, S.A. (1997) ‘The determination of financial structure: the incentive-signalling approach’, *The Bell Journal of Economics*, 8(1), pp. 23–40. Available at: <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>.
- Rusci, V.A., Santosa, S. and Fitriana, V.E. (2021) ‘Financial distress and earnings management in Indonesia: the Role of independent commissioners’, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), pp. 89–104. Available at: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3153>.
- Sari, N.P. and Khafid, M. (2020) ‘Peran kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh

- profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 222–231. Available at: <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>.
- Spence, M. (1973) 'Job market signaling', *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp. 355–374. Available at: <https://www.jstor.org/stable/1882010>.
- Sugiarto, C., Trisnawati, E. and Verawati (2024) 'Pengaruh karakteristik direktur utama dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi', *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), pp. 124–138. Available at: <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3360>.
- Tannaya, C.I.N. and Lasdi, L. (2021) 'Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), pp. 31–40. Available at: <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>.
- Tsaqif, B.M. and Agustiningsih, W. (2021) 'Pengaruh financial distress dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>.
- Zakia, V., Diana, N. and Mawardi, M.C. (2019) 'Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderating', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), pp. 26–39. Available at: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2390%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/2390/2237>.

INOVASI MITRA VAST TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DI BAPENDA BALI

Dewa Gede Darma Yoga¹, Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri², I Gusti Ngurah
Sanjaya³

¹²³Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Warmadewa
darmayoga19@gmail.com

Abstract

The usefulness of Mitra VAST in enhancing Bapenda Bali Province's financial reporting timeliness is examined in this study. A digital vehicle tax payment system called Mitra VAST improves accuracy, efficiency, and transparency. The study, which used a qualitative methodology with in-depth interviews, concludes that Mitra VAST increases administrative efficiency, speeds up reporting, and improves data accuracy. Additionally, it improves financial oversight and transparency. There are still issues, nevertheless, such system optimization and staff adaption. The study emphasizes that in order to increase VAST Partners' efficacy, ongoing training and better technological infrastructure are required. These results offer guidance on how Bapenda and comparable organizations might use digital technology to manage their finances more effectively.

Keywords: automobile tax, Bapenda, technological innovation, financial reporting, and VAST Partners.

Abstrak

Kegunaan Mitra VAST dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan Bapenda Provinsi Bali dikaji dalam penelitian ini. Sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor digital yang disebut Mitra VAST meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi. Penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif dengan wawancara mendalam ini menyimpulkan bahwa Mitra VAST meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan akurasi data. Selain itu, meningkatkan pengawasan dan transparansi keuangan. Namun, masih terdapat beberapa masalah, seperti optimalisasi sistem dan adaptasi staf. Penelitian ini menekankan bahwa untuk meningkatkan efektivitas Mitra VAST, diperlukan pelatihan berkelanjutan dan infrastruktur teknologi yang lebih baik. Hasil ini memberikan panduan tentang bagaimana Bapenda dan organisasi sejenis dapat menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

Kata kunci: Mitra VAST, ketepatan waktu laporan keuangan, inovasi teknologi, Bapenda, pajak kendaraan.

I. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan utama Provinsi Bali adalah Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Melalui Bapenda, Pemerintah Provinsi Bali meluncurkan inovasi Mitra VAST pada tahun 2023 sebagai pendorong PAD dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah.

Khususnya bagi organisasi pengelola keuangan daerah seperti Bapenda, penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan komponen penting tata kelola. Bapenda bertugas memastikan pendapatan dicatat, dilaporkan, dan dievaluasi secara transparan dan efektif karena Bapenda merupakan pusat keuangan daerah. Keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi masalah karena memengaruhi ketepatan penyusunan kebijakan, penilaian kinerja, dan perencanaan.

Tanggung jawab membantu Kepala Daerah mengelola pendapatan daerah berada di tangan Bapenda Provinsi Bali, sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 71 Tahun 2022. Salah satu ciri kualitatif penting yang menjamin informasi sampai ke pengambil keputusan tepat waktu adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Kusuma Makki, 2022).

Ketepatan waktu memungkinkan para pengambil keputusan memperoleh pengetahuan yang relevan untuk mendukung kebijakan yang tepat, menurut Ikatan Akuntan Indonesia. Bapenda merupakan lembaga strategis yang berkontribusi pada efisiensi dan

transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Di era digitalisasi, kemajuan teknis seperti Mitra VAST telah diciptakan untuk mempercepat administrasi data dan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Diharapkan teknologi ini akan meningkatkan akurasi dan efisiensi sekaligus mengurangi kesalahan dan keterlambatan dalam proses administrasi.

Jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Bali terus meningkat pesat hingga mencapai 4.916.532 unit per 31 Desember 2023 atau bertambah sekitar 250 ribu unit dari tahun sebelumnya. Kendaraan jenis minibus dan sepeda motor mendominasi jumlah tersebut. Peningkatan tersebut mendorong diluncurkannya inovasi Mitra VAST untuk memaksimalkan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Bali Nomor 1055/04-B/Hk/2023, Mitra VAST ditetapkan sebagai inovasi daerah. Sistem ini dikembangkan untuk mengatasi ketidakpraktisan metode pembayaran VAST bagi mitra Samsat, rendahnya jumlah transaksi non tunai digital dibanding semi digital, serta sulitnya menelusuri transaksi mitra. Dengan Mitra VAST, proses pembayaran pajak kendaraan bermotor diharapkan dapat lebih efisien, akurat, dan transparan.

Mitra VAST telah diterapkan sejak Oktober 2023 dan menunjukkan dampak positif, dengan hasil survei kepuasan masyarakat di UPTD Badung sebesar 90,52 (sangat baik). Evaluasi masih diperlukan untuk menilai efektivitasnya dalam mempercepat pelaporan keuangan di Bapenda Bali. Data menunjukkan

adanya peningkatan ketepatan waktu pelaporan: laporan tahun 2021 disampaikan pada tanggal 30 Mei 2022, laporan tahun 2022 pada tanggal 5 Mei 2023, dan laporan tahun 2023 setelah penerapan Mitra VAST dilaporkan lebih awal, yaitu pada tanggal 15 Februari 2024. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dapat memengaruhi penyusunan laporan keuangan (Maulida, 2016), sedangkan metode *e-money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Rita et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh inovasi Mitra VAST terhadap proses penyajian laporan keuangan Bapenda Provinsi Bali?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Menurut teori Davis dalam Prabawa (2023), *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan untuk merancang, memprediksi, dan menganalisis penerimaan serta penggunaan teknologi oleh individu dalam pekerjaannya. Model ini berakar dari teori psikologi yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi berdasarkan keyakinan, sikap, niat, serta keterkaitan antara perilaku dan penggunaan teknologi.

2. Efektivitas

Hertati (2020) menyatakan bahwa efektivitas ialah pengertian yang luas

yang mencakup berbagai unsur internal dan eksternal. Secara umum, efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai.

3. *Theory of Reasoned Action*

Dalam bukunya, Wicaksono (2022) menguraikan tentang Teori Tindakan Beralasan (TRA), sebuah teori perilaku yang dibuat di tahun 1967 oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen, yang menjelaskan bagaimana dua faktor utama sikap dan norma subjektif mempengaruhi perilaku individu.

4. Inovasi Mitra VAST

Masyarakat dan Mitra Samsat kini dapat membayar pajak kendaraan bermotor secara online dan tanpa uang tunai berkat teknologi baru bernama VAST (*Virtual Account Samsat*). Khususnya bagi wajib pajak langsung atau mandiri, opsi pembayaran VAST ini sangat adaptif, bermanfaat, dan aman untuk pembayaran Samsat non-tunai.

5. Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010, pelaporan tepat waktu didefinisikan sebagai penyediaan informasi kepada para pengambil keputusan pada saat mereka membutuhkannya sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pilihan mereka.

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah penyajian sistematis kondisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas, menurut PSAK 1 (2022) tentang penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan

dimaksudkan guna memberikan informasi terhadap sebagian besar pengguna laporan keuangan yang akan membantu mereka membuat keputusan ekonomi tentang arus kas, status keuangan, dan kinerja keuangan entitas.

7. Pajak Kendaraan Bermotor

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyebutkan bahwa pemilik dan/atau operator kendaraan bermotor dikenakan Pajak Kendaraan Bermotor.

8. Pendapatan Asli Daerah

Pemerintah daerah memperoleh pendapatan dari berbagai sumber di wilayahnya, yang dikenal sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD berperan penting dalam sistem keuangan daerah, yang membiayai pembangunan daerah dan penyelenggaraan otonomi daerah

III. METODE PENELITIAN

Di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali yang terletak di Jl. Cok Agung Tresna No.14, Denpasar, menjadi lokasi penelitian ini. Jumlah responden ialah 383 orang yang tersebar di 9 UPTD Samsat Bali. Digunakannya *purposive sampling* guna pengambilan sampel berdasarkan sejumlah pertimbangan tertentu. Analisis kualitatif digunakan :

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Efektivitas Inovasi Mitra VAST dalam pencatatan laporan keuangan di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali dinilai melalui wawancara dengan Kepala

Subbagian Inovasi Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali, Kepala Bidang Pelayanan UPTD Samsat Tabanan, dan Kepala UPTD Tabanan. Dalam wawancara tersebut, digunakan ukuran dari teori *Technology Acceptance Model* untuk menilai bagaimana teknologi atau inovasi baru dapat diterima dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bersama dengan tanggapan dari para informan, berikut ini merupakan indikator yang menjadi landasan penelitian ini:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Wicaksono (2022), persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat kemudahan penggunaan teknologi, yang dipengaruhi oleh sumber daya, dukungan teknis, dan aksesibilitas.

Menurut Kepala Bagian Inovasi Bapenda Bali, Mitra VAST mudah digunakan karena dibangun di atas sistem VAST yang populer. Sistem ini terintegrasi secara real-time dengan Samsat Online, sehingga memungkinkan transaksi cepat dan pencetakan bukti pembayaran secara instan. Sosialisasi telah dilakukan sebelum peluncuran. Karena banyak transaksi dapat dibayar sekaligus, efisiensi pun meningkat. Administrator Bapenda atau otoritas UPTD dapat menggunakan *WhatsApp* untuk mengatasi masalah teknis. Salah satu saran perbaikan adalah dengan menyediakan kode virtual untuk pembayaran mudah melalui email atau WA.

Menurut Kepala Bidang Pelayanan UPTD Samsat Tabanan, berdasarkan pelatihan sebelumnya, petugas Samsat Tabanan dapat memahami Mitra VAST dengan mudah.

Tidak ada kendala berarti selama satu tahun penerapan. Selain itu, Kepala UPTD Samsat Tabanan mengatakan bahwa Mitra VAST lebih mudah diadopsi karena lebih efisien dibandingkan dengan metode lama. Penggunaannya di Samsat Tabanan pun tidak mengalami kendala.

2. Persepsi Kegunaan

Menurut Wicaksono (2022), persepsi manfaat merupakan sejauh mana teknologi membantu masyarakat dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Kepala Bidang Inovasi Bapenda Bali, Mitra VAST membuat pembayaran Samsat menjadi lebih efisien dengan memungkinkan banyak transaksi dalam satu kali pembayaran. Samsat Online dan Bank terintegrasi dengan teknologi ini, sehingga mempercepat pelaporan dan menjamin data yang benar. Kualitas pendapatan daerah dan layanan wajib pajak juga ditingkatkan oleh Mitra VAST. Salah satu fitur yang dapat dikembangkan adalah kemampuan pengiriman kode pembayaran melalui email atau WA.

Menurut Kepala Bidang Pelayanan UPTD Tabanan, Mitra VAST dapat menghemat waktu dalam transaksi besar, khususnya bagi dealer mobil. Departemen Keuangan Bapenda juga terhubung langsung dengan teknologi ini, yang mempercepat proses pencatatan laporan keuangan.

Menurut Kepala UPTD Tabanan, Mitra VAST memudahkan pembayaran pajak kendaraan bermotor dan mempercepat penerimaan daerah. Dengan mengurangi kebutuhan uang tunai dan biaya transaksi wajib pajak, penemuan ini berkontribusi pada digitalisasi TP2DD dan menjadikannya pilihan yang lebih ekonomis dan efisien.

3. Niat Menggunakan

Dalam mendukung prosedur kerja dan pelaporan keuangan, Mitra VAST dinilai bermanfaat, efektif, dan relevan. Karena sistem ini memudahkan dan memperlancar pekerjaan, Kepala Seksi Inovasi Bapenda Bali bertekad untuk terus menggunakannya. Karena Mitra VAST mampu menangani berbagai transaksi secara bersamaan, ia pun menyarakannya kepada mitra dan kolega Samsat.

Kepala Bidang Pelayanan UPTD Tabanan menyampaikan rasa puasnya dan berjanji akan mengoptimalkan layanan Mitra VAST serta menegakkan standarnya di seluruh Samsat Indonesia guna meningkatkan kepuasan wajib pajak. Pengembangan Mitra VAST untuk pemungutan pajak lainnya dan penerapannya di provinsi lain demi efisiensi layanan juga ditegaskan oleh Kepala UPTD Tabanan.

4. Perilaku Penggunaan

Mitra VAST dinilai mampu meningkatkan pelaporan keuangan dan praktik kerja dengan baik. Karena mampu mengelola banyak transaksi sekaligus, Kepala Bagian Inovasi Bapenda Bali bersikeras untuk terus menggunakannya dan merekomendasikannya kepada mitra Samsat.

Inovasi ini disambut gembira oleh Kepala Bidang Pelayanan UPTD Tabanan yang terus berupaya meningkatkan layanan di seluruh Samsat Indonesia demi meningkatkan kepuasan wajib pajak. Kepala UPTD Tabanan juga menekankan pentingnya menciptakan Mitra VAST untuk menambah penerimaan pajak dan penerapannya di provinsi lain guna meningkatkan efisiensi layanan.

PEMBAHASAN

1. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Mitra VAST menawarkan kemudahan penggunaan yang sejalan dengan konsep *Perceived Ease of Use* dari teori TAM. Pelatihan bagi pegawai Samsat, fitur yang mudah digunakan, dan adaptasi yang cepat menunjukkan kemudahan ini. Sementara manajemen internal tanpa pihak ketiga meningkatkan koordinasi dan efisiensi sistem, dukungan teknis melalui grup *WhatsApp* mempercepat penyelesaian masalah. Elemen-elemen ini berkontribusi pada adopsi teknologi oleh Bapenda Bali dan keakuratan laporan keuangannya.
2. Hasil wawancara menegaskan bahwa Mitra VAST mempercepat dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Sistem ini terintegrasi dengan Samsat Online dan perbankan, sehingga pencatatan transaksi dapat dilakukan secara real time dan menggantikan proses manual yang lambat. Kepala Bidang Pelayanan UPTD Tabanan menyoroti efisiensi input transaksi massal yang dapat meminimalisir kesalahan dan mempercepat penghitungan pendapatan harian. Kepala UPTD Tabanan menambahkan bahwa integrasi sistem langsung ke rekening kas umum daerah mempercepat rekapitulasi dan pengawasan PAD.
3. Bapenda Bali memberikan tanggapan yang positif terhadap Mitra VAST. Kepala bagian inovasi Bapenda menilai pendekatan ini meningkatkan produktivitas dan kemudahan penggunaan, oleh karena itu ia berencana untuk terus menggunakannya dan menyarakannya kepada mitra Samsat. Kepala Bidang Pelayanan UPTD Tabanan menyatakan sangat senang dan mendukung penerapan Mitra VAST di provinsi lain untuk meningkatkan layanan wajib pajak. Menurut Kepala UPTD Tabanan, sistem ini layak untuk ditingkatkan lebih lanjut. Pendorong utama adopsi teknologi, menurut teori *Intention to Use*, adalah niat pengguna. Dengan keuntungan yang nyata, Mitra VAST dapat berkembang menjadi solusi jangka panjang bagi layanan Samsat Indonesia.
4. VAST Partners memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi UPTD Samsat Tabanan dan Bapenda Bali. Menurut Kepala Bagian Inovasi Bapenda Bali, antarmuka sistem yang mudah digunakan ini memudahkan transaksi besar. Menurut Kepala Bidang Pelayanan UPTD Tabanan, VAST Partners mempercepat pembayaran BBN 1. VAST Partners juga menekankan keuntungan yang ditawarkan kepada wajib pajak. Teori *Usage Behavior* menyatakan bahwa dukungan sosial, pengalaman pengguna, dan keandalan sistem memengaruhi penggunaan teknologi secara berkala. VAST Partners terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi layanan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mitra VAST dianggap ramah pengguna karena bantuan teknisnya yang cepat, pelatihan awal, dan fitur-fiturnya yang intuitif.
2. Teknologi ini meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, menurunkan biaya administrasi, dan mempercepat pembayaran Samsat dan pelaporan keuangan.
3. Karyawan UPTD Samsat dan pejabat Bapenda Bali percaya bahwa Mitra VAST bermanfaat dan bermaksud untuk terus menggunakannya.
4. Perilaku Penggunaan: Mitra VAST telah disarankan kepada Bapenda di provinsi lain dan telah diadopsi secara luas, meningkatkan kepuasan wajib pajak.

Saran

Untuk membantu staf dan wajib pajak lebih memahami manfaatnya, Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali harus meningkatkan sosialisasi dan pelatihan Mitra VAST. Fitur-fitur tambahan untuk meningkatkan keamanan dan kemudahan transaksi harus dikembangkan, dan penilaian berkala harus dilakukan untuk menjamin kemanjuran sistem dalam pelaporan keuangan.

Efek jangka panjang Mitra VAST terhadap pendapatan daerah dan elemen lain yang memengaruhi penggunaan teknologi di sektor perpajakan harus diselidiki oleh peneliti di masa mendatang. Selain itu, perbandingan dengan sistem sejenis di

area lain dapat menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Ejournal.Upi.Edu*, 8(3), 503–518.

Kusuma Makki, Jihan Putri. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan.” *Jurnal Syntax Transformation* 3(09): 1236–57.

Maulida, Asyifa. 2016. “Efektifitas Dan Efisiensi Aplikasi Akuntansi Ukm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm.” : 1–23.

Prabawa, H. 2023. “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Sistem Penggajian Pegawai Di PT BNI Life Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* 14(2): 49–58.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/61883>.

Rita, Maria Rio, Universitas Kristen, and Universitas Kristen. 2022. “Pengaruh Penggunaan E-money Terhadap Pencatatan Laporan Keuangan Dengan Moderasi Pengetahuan Akuntansi.” 6(1): 97–106.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Wicaksono, Soetam Rizky. 2022. Teori Dasar Technology Acceptance Model.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

WHISTLEBLOWING SEBAGAI PEMODERASI HUBUNGAN SKEPTISISME *PROFESSIONAL* DAN BEBAN KERJA TERHADAP PENDETEKSIAN *FRAUD*

¹Ni Nyoman Arista Widiasuari, ²I Wayan Gde Yogiswara Dharma Putra,

³Putu Gede Wisnu Permana Kawisana

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Email: aristanyoman12@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically test the influence of professional skepticism and workload on fraud detection with whistleblowing as a moderator at the Bali Provincial BPKP Representative. There is an inconsistency in the results of previous researchers and a lack of studies that examine fraud detection and whistleblowing. Researchers see an opportunity to re-examine the factors that affect fraud detection. Using the purpose sampling method, as many as 59 auditors used the SEM method based on partial least square and processed using the SmartPLS version 4.0 program. The results of this study found that the skepticism of professional auditors had a positive effect on fraud detection, while the workload had a negative effect on fraud detection. In addition, whistleblowing interactions do not moderate the influence of professional skepticism on fraud detection, and whistleblowing interactions strengthen the influence of workload on fraud detection.

Keywords: *Professional Skepticism, Workload, Whistleblowing, and Fraud Detection*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh skeptisisme *professional* dan beban kerja terhadap pendeteksian *fraud* dengan *whistleblowing* sebagai pemoderasi di Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Adanya inkonsistensi hasil dari peneliti sebelumnya dan minimnya studi yang meneliti terkait pendeteksian *fraud* serta *whistleblowing*. Peneliti melihat adanya peluang untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian *fraud*. Dengan menggunakan metode *purpose sampling* sebanyak 59 auditor menggunakan metode SEM berbasis *partial least square* dan diolah menggunakan program SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa skeptisisme *professional* auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif terhadap pendeteksian *fraud*. Selain itu, interaksi *whistleblowing* tidak memoderasi pengaruh skeptisisme *professional* terhadap pendeteksian *fraud*, serta interaksi *whistleblowing* memperkuat pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian *fraud*.

Kata Kunci: *Skeptisisme Professional, Beban Kerja, Whistleblowing, dan Pendeteksian Fraud*

I. PENDAHULUAN

Pendeteksian *fraud* memainkan peranan penting dalam penyelidikan dan pencegahan kecurangan, dikarenakan praktik kecurangan biasanya dilakukan dengan sangat matang untuk menutupi kecurangan tersebut. Oleh karena itu, auditor haruslah jeli dan memiliki kemampuan untuk mengungkap suatu hal terjadi sebab kecurangan (*fraud*) atau kekeliruan (*errors*) (Rizqi et al., 2022). Untuk mengusut indikasi terjadinya *fraud* tersebut sangat sulit dilakukan, biasanya seseorang melakukan *fraud* mengenai adanya *corruption by need* (korupsi karena butuh), *by greed* (karena serakah), and *by opportunity* (karena ada peluang). Oleh karenanya, diperlukan investigasi dari pihak auditor untuk mendeteksi penyimpangan dari pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab hanya untuk mewujudkan keuntungan pribadinya saja.

Dalam mendeteksi bentuk kecurangan tersebut maka perlu peranan KPK, BPK, dan BPKP. Penelitian ini dilakukan di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rachman (2023) bahwa BPKP menemukan dari hasil investigasi yang dilakukan terjadi kecurangan yang terlambat ditindaklanjuti oleh para Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) telah menyebabkan uang negara melayang begitu saja senilai Rp 37,01 triliun. Di Bali masih terjadi isu kecurangan pada instansi pegawai dinas sosial Kabupaten Karangasem di tahun 2020 dan terungkap pada tahun 2022. Modusnya melakukan tindak pidana korupsi pengadaan 512 ribu pcs masker jenis scuba. Berdasarkan hasil audit BPKP Provinsi Bali, menyatakan kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 2,9 Miliar (Warta Bali, 2021).

Dari sudut pandang teori atribusi lebih kepada ilmu psikologi yang mempelajari tingkah laku dan perilaku seseorang. Selain itu, *human capital theory* berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya. Ketika melakukan pemeriksaan terkait indikasi *fraud*, seorang auditor harus didasari oleh adanya sikap skeptisme *professional*. Sikap tersebut tujuannya untuk menjaga agar auditor tidak langsung percaya dengan asersi yang ada (Soenanto & Pesudo, 2020). Dengan esensi sikap skeptisisme *professional*, membantu auditor dalam mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang diterima dan selalu waspada terkait segala pernyataan yang diberikan dari klien. Beban kerja yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress dan akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Masnur et al., 2023). Keadaan ini akan mengurangi reputasi dari auditor tersebut.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh skeptisisme *professional* dan beban kerja terhadap pendeteksian *fraud* dengan *whistleblowing* sebagai pemoderasi. Penelitian ini memperluas kajian dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel pemoderasi seperti penelitian oleh Permana & Eftarina (2020) dan Ningsih et al.

(2022) menjelaskan bahwa *whistleblowing* memperkuat pengaruh skeptisisme *professional* auditor terhadap pendeteksian *fraud*. Dalam konteks ini, *whistleblowing* yang memoderasi antara skeptisisme *professional* dengan pendeteksian *fraud* masih jarang diuji. Namun, peran *whistleblowing* yang memoderasi pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian *fraud* merupakan variabel baru yang belum pernah diuji sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan inkonsistensi temuan hasil dari peneliti terdahulu, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai Peran *whistleblowing* dalam memoderasi pengaruh skeptisisme *professional* dan beban kerja terhadap pendeteksian *fraud*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (1958) pertama kali merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Pada dasarnya pendekatan teori atribusi lebih kepada ilmu psikologi yang mempelajari tingkah laku dan perilaku seseorang didasarkan oleh pengaruh internal atau eksternal (Ridwan et al., 2021). Dengan mengimplementasikan teori ini auditor yang bertugas dalam mengevaluasi bukti atau asersi yang diberikan terkait dengan perilaku kliennya, sehingga penilaian auditor tersebut menjadi tidak bias dalam mendeteksi *fraud*.

2. Teori *Human Capital*

Human capital theory dikembangkan oleh Becker (1993) yang menjelaskan bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas dengan didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini memiliki daya dorong yang kuat guna memperbaiki produktivitas individual auditor, sekaligus bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan melalui kemampuan sumber daya manusia, mengkomunikasikan pengetahuan (*soft skills*), terampil serta profesional dalam bekerja dan mampu membangun nilai relasional.

3. Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan pernyataan Aryotama (2024) bahwa pendeteksian kecurangan adalah proses memeriksa serta menemukan tindakan *illegal* yang dapat menyebabkan salah saji secara sengaja dalam pelaporan keuangan. Oleh karenanya, diperlukan investigasi dari pihak auditor untuk mendeteksi penyimpangan dari pencatatan keuangan dari pihak tidak bertanggung jawab. Peran auditor disini sangat diperlukan terutama kualitas auditnya mampu secara akurat menyimpulkan adanya *fraud*.

4. Skeptisisme *Professional*

Menurut Indriyani & Hakim (2021) menyatakan bahwa skeptisme ialah sikap kritis yang dimiliki seorang auditor terhadap bukti yang diperolehnya untuk

berpikir kritis dan mencari tahu kebenaran bukti tersebut. Sikap tersebut tujuannya untuk menjaga agar auditor tidak langsung percaya dengan asersi yang ada (Soenanto & Pesudo, 2020). Namun sikap skeptisisme *professional* bukan berarti mengajarkan auditor untuk tidak percaya, tetapi lebih ke sikap waspada untuk mencari pembuktian yang lebih akurat.

5. Beban Kerja

Menurut Primasatya et al. (2022) mendefinisikan beban kerja merupakan banyaknya jumlah waktu yang digunakan seseorang dalam melakukan pekerjaan selama jam kerja. Seorang auditor harus mampu mengurangi beban kerja yang berlebihan dengan mengatur jadwal praktik audit agar tidak berbenturan dan bertanggung jawab dalam tugas auditnya mendeteksi kecurangan.

6. Whistleblowing

Menurut Baihaqie & Sofie (2023) menyatakan bahwa *whistleblowing system* adalah kegiatan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak tertentu sebagai akibat dari pelanggaran atau kejahatan. Peran *whistleblower* ini sangat penting dalam mengungkapkan suatu tindakan dalam melawan hukum yang terjadi di institusinya (Wawo, 2022).

B. Hipotesis Penelitian

1. Skeptisisme *Professional* terhadap Pendeteksian *Fraud*

Perpektif atribusi berperan penting dalam persepsi diri auditor dalam memeriksa tanda bahaya penyebab gejala kecurangan. Selain itu, *human capital theory* dapat meningkatkan produktivitas dengan didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Auditor yang cermat, cerdas, teliti dan kritis akan mampu mengumpulkan dan menilai bukti audit secara objektif. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menilai bahwa Pattinaja et al. (2022), Ridwan et al. (2021), Stiawan & Wati (2022), dan Permana & Eftarina (2020) menjelaskan skeptisisme *professional* auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*.

H1: Skeptisisme *professional* berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud*.

2. Beban Kerja terhadap Pendeteksian *Fraud*

Berdasarkan teori atribusi, beban kerja yang diterima auditor ketika mengobservasi perilaku seorang individu disebabkan secara internal atau eksternal. Disamping itu, *human capital theory* memandang beban kerja yang tinggi menghambat pemanfaatan optimal keahlian, pengetahuan dan pengalaman auditor. Auditor yang dihadapkan beban kerja yang tinggi akan mengalami penurunan fokus, kelelahan mental dan keterbatasan analisis deteksi kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023) dan Stiawan & Wati (2022) yang menjelaskan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

H2: Beban kerja berpengaruh negatif terhadap pendeteksian *fraud*.

3. *Whistleblowing* Dalam Memoderasi Skeptisisme *Professional* terhadap Pendeteksian *Fraud Fraud*

Auditor dituntut untuk memiliki skeptisisme *professional* yang tinggi, agar mampu mengidentifikasi potensi kecurangan yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Hal ini diperlukan peran *whistleblowing* yang merupakan cara lain untuk mendeteksi tindakan kecurangan (Wawo, 2022). Auditor yang memiliki keahlian dan berwawasan akan mampu menghubungkan informasi dari sistem *whistleblowing* untuk mengambil keputusan yang lebih akurat dan teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Permana & Eftarina (2020) dan Ningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa *whistleblowing* memperkuat pengaruh skeptisisme *professional* auditor terhadap pendeteksian *fraud*.

H3: *Whistleblowing* memperkuat pengaruh skeptisisme *professional* terhadap pendeteksian *fraud*.

4. *Whistleblowing* Dalam Memoderasi Beban Kerja terhadap Pendeteksian *Fraud Fraud*

Informasi *whistleblowing* dapat membantu auditor mendeteksi kecurangan, terutama ketika menghadapi beban kerja yang tinggi. Namun, Mariyana et al. (2021) menjelaskan bahwa jika auditor memiliki beban kerja yang tinggi, maka auditor akan lebih mudah merasa lelah *dysfunctional behavior* yang kemudian akan menurunkan kemampuan dari auditor dalam pendeteksian kecurangan. Selain itu, *whistleblowing* sebagai informasi eksternal dapat menambah tekanan bagi auditor. Jika auditor terbebani dengan beban kerja yang berat, maka kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan akan mengurangi keakuratan prosedur audit.

H4: *Whistleblowing* memperlemah pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian *fraud*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh Jabatan Fungsional Auditor (JFA) pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: Pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Bali termasuk Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali yang telah memiliki pengalaman di bidang audit minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 auditor. Hanya 59 responden kembali menggunakan skala Likert 5 poin dan dapat diolah menggunakan SmartPLS versi 4.0 dengan pendekatan *SEM-PLS*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji *outer model*

Tabel 1. Pengujian *Outer Model*

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (rho_c)	AVE
Skeptisisme <i>professional</i> (X1)	X1.1.1	0,729	0,928	0,938	0,580
	X1.1.2	0,759			
	X1.2.1	0,720			
	X1.2.2	0,787			
	X1.3.1	0,774			
	X1.3.2	0,720			
	X1.4.1	0,825			
	X1.4.2	0,820			
	X1.5.1	0,750			
	X1.5.2	0,765			
	X1.5.3	0,720			
Beban kerja (X2)	X2.1.1	0,709	0,882	0,910	0,628
	X2.1.2	0,819			
	X2.2.1	0,849			
	X2.2.2	0,732			
	X2.3.1	0,855			
	X2.3.2	0,781			
Pendeteksian <i>Fraud</i> (Y)	Y.1.1	0,705	0,808	0,873	0,633
	Y.1.2	0,858			
	Y.2.1	0,854			
	Y.2.2	0,755			
<i>Whistleblowing</i> (Z)	Z.1.1	0,800	0,869	0,899	0,599
	Z.1.2	0,757			
	Z.2.1	0,759			
	Z.2.2	0,793			
	Z.3.1	0,802			
	Z.3.2	0,730			

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Instrumen ini telah lolos uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil pengujian validitas konvergen tersebut memiliki nilai $> 0,7$, sehingga kriteria yang telah ditetapkan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikonfirmasi sebagai terpenuhi atau variabel dikatakan valid. Disamping itu, validitas diskriminan dinilai dengan melihat nilai AVE $> 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai AVE melebihi 0,5 maka data dinyatakan valid.

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa keseluruhan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk variabel skeptisisme *professional* (X1), beban kerja (X2), pendeteksian *fraud* (Y) dan variabel

whistleblowing (Z) menunjukkan lebih dari 0,7. Oleh karena itu, data penelitian ini dapat diandalkan dan memenuhi standar reliabilitas yang diperlukan.

B. Uji R-Square

Tabel 2. Pengujian R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Pendeteksian <i>fraud</i>	0,574	0,534

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan hasil R-square dari variabel pendeteksian *fraud* sebesar 0,534. Oleh karena itu, data ini menjelaskan pendeteksian *fraud* dipengaruhi oleh skeptisisme *professional*, beban kerja dan *whistleblowing* sebesar 53,4%, sehingga berada kategori moderat berarti mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan cukup baik.

C. Uji F-Square

Tabel 3. Pengujian F-Square

Variabel	Pendeteksian <i>Fraud</i>	Keterangan
Skeptisisme <i>professional</i>	0,058	Rendah
Beban kerja	0,121	Moderat

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan hasil f-square untuk skeptisisme *professional* terhadap pendeteksian *fraud* adalah 0,058 artinya dipengaruhi rendah serta beban kerja terhadap pendeteksian *fraud* memiliki nilai 0,121 berarti dipengaruhi sedang. Oleh karena itu, data ini menyatakan hubungan antara variabel cenderung lemah hingga menengah.

D. Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Tabel 4. Pengujian Hasil Hipotesis

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	P values	Hipotesis
Skeptisisme <i>professional</i> -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	0,219	0,038	Diterima
Beban Kerja -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	-0,310	0,006	Diterima
<i>Whistleblowing</i> x Beban kerja -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	0,363	0,001	Ditolak
<i>Whistleblowing</i> x Skeptisisme <i>professional</i> -> Pendeteksian <i>Fraud</i>	-0,116	0,175	Ditolak

Sumber: Olah Data, 2025

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil uji *path coefficient* bahwa skeptisisme *professional* diperoleh signifikan nilai p-value sebesar $0,038 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,219. Oleh karena itu, skeptisisme *professional* berpengaruh positif dan

- signifikan terhadap pendeteksian *fraud*, sehingga H_1 diterima. Auditor yang mempunyai sikap skeptisisme *professional* yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh oleh informasi yang diberikan, sehingga auditor melakukan penilaian prosedur audit dengan kritis, teliti dan mengevaluasi dengan cermat.
2. Berdasarkan hasil uji *path coefficient* bahwa beban kerja diperoleh signifikan nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif yaitu 0,310. Hal ini menunjukkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud*, maka H_2 diterima. Seorang auditor yang diberi beban kerja berat, maka semakin sedikit waktu dalam mendeteksi *fraud*.
 3. Hasil uji *path coefficient* bahwa interaksi *whistleblowing* diperoleh tidak signifikan nilai *p-value* sebesar $0,175 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai negatif yaitu 0,116. Hal ini menunjukkan *whistleblowing* tidak memoderasi pengaruh skeptisisme *professional* terhadap pendeteksian *fraud*, maka H_3 ditolak. Auditor dengan skeptisisme *professional* yang tinggi, cenderung mengandalkan kemampuan analisis, keingintahuan dan pengalamannya dalam mendeteksi *fraud*. Oleh karena itu, keberadaan *whistleblowing* hanya dianggap sebagai pelengkap dan digunakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan auditor.
 4. Berdasarkan data uji *path coefficient* bahwa interaksi *whistleblowing* diperoleh signifikan nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai positif yaitu 0,363. Hal ini menunjukkan *whistleblowing* memperkuat pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini dapat mengurangi beban kognitif auditor dalam pengumpulan informasi terkait dugaan *fraud*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian ini, sebagai berikut: skeptisisme *professional* auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Sementara beban kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Selain itu, *whistleblowing* tidak memoderasi pengaruh skeptisisme *professional* terhadap pendeteksian *fraud*. *Whistleblowing* memperkuat pengaruh beban kerja terhadap pendeteksian *fraud*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupannya, dalam hal hanya terbatas pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Dengan mempertimbangkan keterbatasan ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pendeteksian *fraud*. Serta dengan memperluas cakupan wilayah sampel dan responden penelitian serupa guna memvalidasi dan memperluas temuan saat ini ke lingkungan yang lebih luas. Selain itu, melakukan penelitian analisis yang membandingkan hasil di berbagai wilayah, agar dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi pendeteksian *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryotama, H. (2024). Pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi empiris KAP di Kota Jakarta). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9126–9138. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10531>
- Baihaqie, A. Z., & Sofie. (2023). Pengaruh audit internal, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1603–1612. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16056>
- Bali, W. (2022). *Hasil audit dugaan korupsi masker molor, BPKP RI langsung turun ke Karangasem*. Wartabalionline.Com. <https://wartabalionline.com/2022/01/14/hasil-audit-dugaan-korupsi-masker-molor-bpkp-ri-langsung-turun-ke-karangasem/>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. The University of Chicago Press.
- Dewi, N. L. P. P., Wasita, P. A. A., & Suryantari, E. P. (2023). Pengaruh pengalaman kerja, beban kerja dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) pada KAP di Provinsi Bali. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 146–155. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.18112> e-ISSN
- Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal. In *The Psychology of Interpersonal Relations*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional dan time pressure terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh pengalaman auditor, independensi dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume*, 2, 766–780.
- Masnur, R. M., Junaid, A., Subhan, & Muslim. (2023). Pengaruh beban kerja , task specific knowladge dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Center of Economic Student Journal*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.567>
- Ningsih, N., Haliah, Kusumawati, A., & Nirwana. (2022). Roles of professional skepticism and whistleblowing on the influence of task complexity on auditor's ability to detect fraud. *European Journal of Business and Management Research*, 7(6), 276–280. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.6.1754>
- Pattinaja, E. M., Leatemala, S., Laitupa, M. F., & Putuhena, H. (2022). Pengaruh professional judgment dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3306–3316.
- Permana, Y., & Eftarina, M. (2020). Peran whistleblowing system dalam

- memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional*, 3, 2141–2146. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6836>
- Primasatya, A. M., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh moral reasoning, pengalaman kerja dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi pada auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 13 (1)(15), 38–51.
- Rachman, A. (2023). *Jreeng! BPKP temukan uang negara Rp37 T melayang*. CNBC Indonesia. https://doi.org/https://www.cnbcindonesia.com/news/20230310131622-4-420633/jreeng-bpkp-temukan-uang-negara-rp37-t-melayang/amp#amp_ct=1700972502009&_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17009721788515&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com
- Ridwan, M., Suraida, I., Septiawan, B., & Dewi, E. A. (2021). Skeptisisme auditor dan dimensi fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.78>
- Rizqi, P. A., Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2022). Determinan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada BPKP perwakilan provinsi sumatera selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(2), 174–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.3047>
- Soenanto, J. M., & Pesudo, D. A. A. (2020). Pengalaman kerja, skeptisme profesional, tekanan waktu dan pendeteksi fraud (studi pada BPKP jawa tengah). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 47–56.
- Stiawan, S. P. A., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh independensi, audit tenure, skeptisisme profesional dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 11–27. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2280>
- Wawo, A. (2022). Pengaruh kualitas audit dan whistleblowing system terhadap pendeteksian fraud. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>
- Warta Bali Online. (2021, 29 November). BPKP Klarifikasi Pejabat Karangasem Terkait Kasus Dugaan Korupsi Masker. Diakses dari <https://wartabalionline.com/2021/11/29/bpkp-klarifikasi-pejabat-karangasem-terkait-kasus-dugaan-korupsi-masker/>.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN METODE RGEC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Ni Komang Shinta Ayu Putri Kartika Sari

²Ni Nengah Seri Ekayani

³Luh Kade Datrini

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
shinta_rastina@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2023 menggunakan dua metode penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode CAMEL digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi stabilitas dan kinerja bank, sedangkan metode RGEC digunakan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap tingkat kesehatan bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan dan manajemen risiko bank serta membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis terkait dengan investasi dan kebijakan perbankan.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, RGEC, dan Analisis Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Oleh karena itu, kinerja dan tingkat kesehatan bank menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan Siska Wisliyatni & Achmad Maqsudi, (2023). Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan RGEC, yang mencakup aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

Penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa gap penelitian yang

perlu untuk dikaji lebih lanjut Yuliani & Haryati, (2022). Penilaian kesehatan bank adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dalam kondisi yang stabil dan mampu bertahan menghadapi berbagai macam tantangan dan risiko yang ada. Di Indonesia, penilaian kesehatan bank dilakukan oleh otoritas yang berwenang, seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menggunakan berbagai metode dan indikator yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan operasional bank. Dua metode yang banyak digunakan dalam penilaian kesehatan bank adalah metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity*) dan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menilai kinerja dan kondisi kesehatan bank, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengevaluasi risiko dan stabilitas bank Yuliana, (2020).

Tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profil risiko, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*. Faktor-faktor ini sangat penting dalam menentukan kualitas dan efisiensi operasional perusahaan perbankan Oktariyani, (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 menggunakan metode RGEC. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesehatan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi operasional perusahaan perbankan.

Dalam hal ini, penerapan sistem penilaian kesehatan bank yang baik dan tepat sangat penting untuk mengidentifikasi risiko - risiko tersebut dan memitigasi dampaknya. Pandemi global yang dimulai pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan signifikan dalam pendapatan bank akibat penurunan permintaan kredit dan peningkatan pembiayaan macet. Beberapa bank yang tidak memiliki cadangan modal yang cukup terpaksa menghadapi kesulitan likuiditas dan risiko gagal bayar. Penurunan kualitas aset menjadi lebih jelas, dan analisis kesehatan bank menjadi lebih mendesak. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank yang komprehensif menggunakan metode seperti CAMEL dan RGEC dapat membantu mengidentifikasi bank-bank yang lebih rentan terhadap risiko-risiko tersebut (Hapsari et al, 2025).

Metode perhitungan tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 1999. Metode CAMELS kemudian diperbaharui kembali menjadi metode CAMELS dengan menambahkan satu variabel yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) yang

dituangkan ke dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. Di tahun 2011, metode perhitungan tingkat kesehatan bank diubah oleh Bank Indonesia menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Pada tahun 2016, aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diperbaharui oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang pedoman perhitungannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017.

Faktor penilaian selanjutnya yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola yang berpedoman terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Menurut Ikatan Bankir Indonesia, sistem tata kelola yang baik menuntut pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam proses manajerial bank yang dipergunakan dalam metode *Risk-Based Bank Rating* atau metode RGEC. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal diharapkan bank dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Dalam menilai faktor GCG menggunakan indikator yang berpedoman pada Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017.

Faktor penilaian yang ketiga yaitu *earnings*. Rasio *earnings* atau rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan Naibaho (2022). Penilaian rentabilitas di proksikan dengan Return on Asset dan Net Interest Margin. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, penilaian faktor Earnings dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Faktor penilaian yang terakhir adalah capital atau modal. Aturan mengenai faktor permodalan dalam Bank mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dimana semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan dalam mengantisipasi risiko tersebut.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC di atas merupakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari internal perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) didasarkan pada laporan keuangan internal perusahaan, yang bertujuan memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan perusahaan, sebagaimana diuraikan oleh Puspitasari dan Dinuka (2023). Teori sinyal (*Signalling Theory*) mendukung pendekatan ini, dengan menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Kesehatan Bank

Menurut Maria C & Tumuju, (2024) “Tingkat kesehatan bank merupakan keahlian bank guna melaksanakan operasional perbankan secara normal serta melakukan seluruh kewajibannya cocok dengan syarat perbankan yang berlaku”. Sedangkan Menurut Kasmir (2019), “Tingkat kesehatan bank biasanya dinilai memakai 5 aspek evaluasi, ialah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, serta Liquidity*). Aspek-aspek ini digunakan guna memperhitungkan keahlian bank dalam melaksanakan aktivitas operasional perbankan secara wajar serta sanggup membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya tanpa terjalin penangguhan”.

Laporan Keuangan

Menurut Aulia, (2022) “Laporan pada keuangan merupakan suatu laporan yang sanggup guna diharapkan bisa membagikan suatu data tentang industri dan bisa berhubungan oleh data yang lain contohnya efek industri, keadaan ekonomi, industri, dan cerminan yang lebih baik tentang sesuatu prospek kedepannya”. Sedangkan Menurut Hans, (2020) “Laporan keuangan merupakan pembagian data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”.

Metode CAMEL

Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity*) adalah salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Dalam konteks penilaian kesehatan bank, CAMEL memberikan analisis komprehensif terhadap lima komponen utama yang menjadi indikator kesehatan bank secara keseluruhan (Suryanto, 2020). Sebaliknya, CAR yang rendah bisa menandakan bahwa bank mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi risiko yang lebih besar (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2023).

III. METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk <https://bri.co.id>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis rasio menggunakan rasio-rasio yang ditetapkan oleh masing-masing metode (CAMEL dan RGEC) untuk menilai kesehatan bank. Misalnya, metode CAMEL mencakup rasio seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

sedangkan *RGEC* menekankan pada profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *earning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor *RGEC*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan tingkat kesehatan Bank BRI berdasarkan LDR periode 2021 – 2023 mendapatkan nilai rata-rata skor 4 atau dengan predikat Sehat. Hasil analisis tingkat kesehatan bank BRI dengan pendekatan CAMEL dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis CAMEL

No	Variabel	Rata-rata Skor	
1	CAR	5,00	
2	KAP	3,00	
3	NPM	1,00	
4	ROA	5,00	
5	BOPO	5,00	
6	LDR	4,00	
Rata-rata		3,83	
Kriteria		Sehat	
Tahun	Skor GCG	Predikat	Skor
2021	94,32	Sangat sehat	5
2022	95,18	Sangat sehat	5
2023	95,31	Sangat sehat	5
Rata-rata skor			5,00
No	Variabel	Rata-rata Skor	
1	NPL	4,00	
2	LDR	4,00	
3	GCG	5,00	
4	ROA	5,00	
5	NIM	5,00	
6	CAR	5,00	
Rata-rata		4,67	
Kriteria		Sangat Sehat	

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Hasil analisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2021- 2023 berdasarkan metode *RGEC* dan *CAMEL* menunjukkan

perbedaan. Metode RGEC menghasilkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan predikat Sangat Sehat. Metode CAMEL menghasilkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia dengan predikat Sehat. Adanya perbedaan hasil tingkat kesehatan bank ini dikarenakan adanya predikat atau peringkat nilai akhir setiap metode yang berbeda. Tetapi walaupun hasil tingkat kesehatan bank masing-masing metode berbeda, hasil penilaian predikat atau peringkat metode CAMEL dan metode RGEC berada di puncak atas tertinggi setiap penilaian masing-masing metode.

Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan tentang metode yang lebih baik digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Luayyi et.al. (2023) menyatakan metode RGEC lebih baik dari pada metode CAMEL. RGEC lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode CAMEL dikarenakan metode RGEC tidak banyak melakukan perhitungan dibandingkan metode CAMEL. Metode RGEC sebagai metode pengukuran tingkat kesehatan bank hanya melakukan penilaian masing-masing rasio lalu menetapkan peringkat komposit dari peringkat 1 sampai 5 selanjutnya ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan kemudian menarik kesimpulan predikat sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sedangkan kalau metode CAMEL diterapkan yaitu dengan melakukan penilaian masing-masing rasio lalu menentukan nilai kredit rasio sesuai masing-masing rasio, selanjutnya menentukan nilai bobot yang didapatkan dengan mengalikan nilai kredit rasio dengan nilai bobot faktor setiap komponen kemudian menarik kesimpulan dengan kategori sehat, cukup sehat hingga kurang sehat bahkan tidak sehat.

Bertujuan untuk menilai stabilitas dan kinerja keuangan bank dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memastikan keberlanjutan operasionalnya. Metode CAMEL mengukur kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama, yaitu Capital (CAR) yang menilai kecukupan modal untuk menanggung risiko, Asset Quality (NPL) yang menunjukkan kualitas kredit yang diberikan, Management (ROA & ROE) yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan, Earnings (NIM) yang menggambarkan pendapatan bunga bersih sebagai indikator profitabilitas, serta Liquidity (LDR) yang menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, metode RGEC memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menilai Risk Profile berdasarkan rasio NPL dan LDR, Good Corporate Governance (GCG) yang mengevaluasi praktik tata kelola perusahaan, Earnings yang mengukur profitabilitas dengan rasio ROA, ROE, dan NIM, serta Capital (CAR) yang memastikan ketahanan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan.

Dalam periode penelitian 2021–2023, BRI dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi. Laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi BRI menjadi sumber utama dalam menganalisis bagaimana bank mempertahankan stabilitas

keuangannya. Berdasarkan hasil analisis, BRI menunjukkan performa yang relatif stabil dengan kecukupan modal yang terjaga dan tingkat profitabilitas yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada rasio NPL akibat risiko kredit yang meningkat di sektor tertentu. Manajemen risiko yang diterapkan BRI melalui strategi permodalan yang kuat dan diversifikasi aset berkontribusi pada ketahanan bank dalam menghadapi tekanan eksternal. Selain itu, implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) juga berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa BRI memiliki tingkat kesehatan yang baik, dengan indikator keuangan yang menunjukkan kinerja positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi. Hasil analisis ini dapat menjadi referensi bagi investor, regulator, dan manajemen bank dalam menilai stabilitas serta potensi pertumbuhan BRI di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai efektivitas metode CAMEL dan RGEC dalam mengevaluasi kesehatan bank, yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan perbankan yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan bank, diharapkan para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan Bank BRI menggunakan metode CAMEL dan RGEC, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut memberikan gambaran yang komprehensif terhadap kondisi keuangan, kinerja, dan stabilitas bank. Metode CAMEL menilai kesehatan bank berdasarkan faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, sementara metode RGEC menambahkan aspek risiko, tata kelola (governance), serta sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI berada dalam kondisi sehat selama periode 2021–2023, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bank.

Saran

Bank BRI disarankan untuk terus meningkatkan kualitas aset dan manajemen risiko guna mempertahankan stabilitas keuangan serta daya saing di industri perbankan. Penguatan tata kelola perusahaan juga perlu diperhatikan agar tetap sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan hasil analisis kesehatan bank sebelum mengambil keputusan investasi. Pemahaman yang lebih mendalam

terhadap metode CAMEL dan RGEC dapat membantu investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko dari saham Bank BRI.

Bagi Penelitian Selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan persaingan industri perbankan, yang dapat mempengaruhi kesehatan bank. Selain itu, perbandingan dengan bank lain atau penggunaan metode analisis yang lebih kompleks dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai stabilitas sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini perlu dilanjutkan di masa mendatang sehingga keterbatasan penelitian dapat lebih disempurnakan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat tetap menggunakan perbandingan metode RGEC dan CAMEL, namun dengan periode waktu pengamatan yang lebih panjang. Harapannya agar dapat digeneralisasikan efektivitas kedua metode tersebut dalam menganalisis tingkat kesehatan bank

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Amelia, E., & Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011- 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 189–207.
- Anam, H., Anhar, B., & SL, H. (2022). *Tingkat kesehatan bank dengan metode rgec*. 13, 116–127.
- Arifin, Ramly, R. Y., & Rahman, E. (2022). *Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital*. 5, 12–25.
- Maramis, P. A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(3), 1. <https://doi.org/10.35794/jpekd.28212.20.3.2020>
- Maspufah, H., & Haifah, H. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank BUMN di Indonesia (Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 18(2), 116–156.
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 8(3), 389–399.

- Naibaho, M., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital Pada Bank Bri Dan Bank Danamon Periode 2016-2020 Analysis Of Bank Soundness Level Using Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , A. 10(2), 217– 226.*
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rgec. *Motivasi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i1.5929>
- OJK. (2020). *Stimulus Ojk Terkait Restrukturisasi Kredit Di Bank.* <https://kontak157.ojk.go.id/appkpublicportal/Website/ArticleList/View/10001>
- Siska Wisliyatni, & Achmad Maqsudi. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT BANK NEGARA INDONESIA TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) PERIODE 2017-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 269–287. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.979>
- Syahuri Zein, A., & Siregar, S. (2021). The Comparative Analysis Of Islamic Banking Performance Between CAMEL And RGEC Implementation. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(1), 126–140.
- Siska Wisliyatni, & Achmad Maqsudi. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DAN PT BANK NEGARA INDONESIA TBK MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) PERIODE 2017-2021. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 269–287. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.979>
- Wiyono, G., Cahya, A. D., Airin, F., & Arvianti, Y. (2022). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , Dan Capital Pada Pt Bank Permata TBK (Periode Triwulan Tahun 2015-2019). 4, 17–26.*
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh Indikator Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, Terhadap Return Saham Perbankan Putri. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6725>
- Yudistira, G. (2018). Menurut OJK, ini faktor yang mempengaruhi NIM. *Kontan.Co.Id.*

- Yuliani, S. M., & Haryati, T. (2022). Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 453–368. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.171>
- Hapsari, A., Agustina, T., Ramadhan, C., Agustina, N. H., Ramadhan, R., & Saputra, R. I. (2025). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan CAMEL dan RGEC pada Bank Rakyat Indonesia periode 2020–2024. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 168.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Puspitasari, D. D., & Dinuka, V. K. (2023). Analysis Of Bank Health Level Assessment Using The RGEC Method Before And During The Covid-19 Pandemic. *Accounting Analysis Journal*, 11(2), 119–129. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i2.59677>
- Maria C. Tumuju. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada Periode 2019-2022. *Jurnal EMBA*, 12(2), 96–104.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aulia, N. S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. *ILTIZAM JOURNAL OF SHARIAH ECONOMICS RESEARCH*, 6(2), 267-278

**PENGARUH AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KOMPETENSI APARATUR
TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA
DI KECAMATAN JEMBRANA, KABUPATEN JEMBRANA**

**Ni Kadek Widya Kusuma Yanti¹, A.A. Ayu Erna Trisnadewi², L.G.P. Sri Eka
Jayanti³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

kusumayanti785@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aksesibilitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Lembaga Pemerintahan Desa di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana sebanyak 115 orang. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Responden yang dipilih adalah pengurus Lembaga Pemerintahan Desa/Kantor Desa Kecamatan Jembrana yang melaksanakan kegiatan operasionalnya mengenai pengelolaan dana. Sampel yang digunakan dari Lembaga Pemerintah Desa dalam penelitian ini yaitu 7 orang responden yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Kaur Perencanaan, Kaur Pemerintahan dan Kaur Umum. Oleh karena itu, didapatkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang responden. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan kompetensi aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: *Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accessibility of financial reports, internal control systems, and village apparatus competence on accountability of village fund management. The population used in this study were the administrators of Village Government Institutions in Jembrana District, Jembrana Regency, totaling 115 people. The sampling procedure in this study was the nonprobability sampling technique with the purposive sampling method, which is a sampling technique with certain considerations or criteria. The respondents selected were the administrators of the Village Government Institution/Village Office of Jembrana District who carried out their operational activities regarding fund management. The sample used from the Village Government Institution in this study was 7 respondents,

namely the Village Head, Village Secretary, Finance Head, BPD (Village Consultative Body), Planning Head, Government Head and General Head. Therefore, a sample that met the criteria was obtained totaling 42 respondents. Data were collected using the questionnaire method. The analysis technique used to test the hypothesis was the multiple linear regression analysis technique. The results of the study indicate that the accessibility of financial reports has a positive and significant effect on the accountability of village fund management, the internal control system has a positive and significant effect on the accountability of village fund management and the competence of the apparatus has a significant positive effect on the accountability of village fund management.

Keywords: *Internal Control System, Accessibility Of Financial Reports, Competency Of Village Officials, Accountability In Managing Village Funds.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan entitas pemerintahan yang berada di tingkat paling dasar dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah dan kekuasaan untuk mengatur sendiri urusan pemerintahannya, kebutuhan dan tujuan masyarakatnya, hak asal-usul/hak tradisional yang diakui dalam tatanan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Program Dana Desa merupakan bagian dari strategi pembangunan nasional pemerintah Indonesia. Dana desa bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat desa, mengurangi ketimpangan antar wilayah, serta secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah Pusat memberi wewenang kepada desa untuk mengelola, mengatur, serta mengembangkan desa itu sendiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya alam (SDA) ataupun Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan adanya wewenang yang diberikan kepada desa oleh pemerintah pusat, maka dibentuklah pemerintah desa yang nantinya akan bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya desa serta bertanggungjawab atas semua pelaksanaan kegiatan yang diadakan di desa, Fitriani (2021).

Akuntabilitas merupakan prinsip krusial dalam pengelolaan keuangan. Sebagai wujud pertanggungjawaban, akuntabilitas menjadi salah satu pilar dasar dalam praktik tata kelola pemerintahan yang baik. Setiap individu, kelompok, atau lembaga berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada mereka, Puspa & Prasetyo (2020). Akuntabilitas penting untuk diperhatikan oleh aparatur desa sebagai pihak pengelola dana desa karena hal ini berkaitan dengan tanggungjawab pemerintah desa terhadap publik. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban tim pelaksana pengelolaan Dana Desa (DD) kepada masyarakat, dimana penanggungjawab utama adalah kepala desa, Chairina (2023) . Hal tersebut di dukung dengan adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa yang

memaparkan bahwa pengelolaan dana desa yakni keseluruhan kegiatan yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pengawasan. Permendagri No. 20 Tahun 2018 mewajibkan perangkat desa dalam mengelola keuangan desa dilakukan secara transparan, akuntabel, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Sehingga mengharuskan perangkat desa untuk melaporkan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa.

Pemerintah desa dituntut menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, sebagaimana yang dimaksud prinsip tersebut bahwa semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan sehingga terwujud tata kelola pemerintahan desa yang baik (*Good Village Governance*). Namun, seiring dengan catatan Indonesia *Corruption Watch* (ICW) kasus penyelewengan dana desa hingga saat ini terus saja meningkat, hal ini memperkuat bahwa pertanggungjawaban pengelolaan dana desa belum terlaksana dengan baik, Updesa.com (2024). Hal ini sejalan dengan permasalahan yang terjadi pada Desa Perancak, dimana terdapat permasalahan dalam pengelolaan dana desa yang ditunjukkan dengan adanya kasus penyalahgunaan dana desa untuk kepentingan pribadi oleh pengurus Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Sari Sedana Desa Perancak, Kecamatan Jembrana. Pengurus Bumdes menyelewengkan dana aset Bumdes, dimana dana aset Bumdes berasal dari dana desa. Hal ini diduga karena adanya kebocoran pada unit perdagangan, dimana perdagangan tersebut dilakukan untuk kepentingan pribadi. Kerugian yang dialami sejumlah kurang lebih Rp. 282 juta rupiah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu staf kantor desa, permasalahan ini terjadi karena kurangnya transparansi dalam penyajian laporan keuangan bumdes, dimana pengurus bumdes tidak menyajikan dan menyampaikan selisih anggaran yang terjadi di dalam laporan keuangan pada Rapat Tahunan (RAT). Permasalahan ini juga diduga karena lemahnya sistem pengendalian internal yang diterapkan seperti, kurangnya pemasangan cctv pada setiap sudut ruangan dan evaluasi setiap akhir pembukuan. Tanpa pengawasan yang memadai, penyimpangan dana lebih mudah terjadi, karena tidak ada sistem kontrol yang kuat untuk mendeteksi atau mencegah pelanggaran. Akibatnya, penyimpangan seperti ini tidak terdeteksi lebih awal. Selain itu, diduga masih terdapat faktor lain yang terjadi pada seperti kurangnya kompetensi aparatur, dimana beberapa staf masih belum mampu dalam memahami pengalokasian dana sesuai kebutuhan dengan baik.

Adapun beberapa faktor yang diduga dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa pada penelitian ini, yang pertama adalah Aksesibilitas Laporan Keuangan. Berdasarkan *Stewardship Theory*, Aksesibilitas merupakan proses pengungkapan laporan keuangan kepada publik secara transparan sehingga,

pemerintah desa dianggap berhasil melaksanakan tugas dan wewenang secara konsisten demi kepentingan (*principals*) kesejahteraan Masyarakat, Cahyaningrum & Novitasari (2022). Faktor kedua yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal. Berdasarkan *Stewardship Theory*, Sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui berbagai kebijakan kegiatan yang efektif dan efisien, Adnyana, (2022). Faktor ketiga yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur. Berdasarkan *Stewardship Theory*, Kompetensi Aparatur merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, seorang aparatur desa wajib memiliki keahlian yang baik agar dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa, aparatur desa yang memiliki keahlian dalam mengelola keuangan desa dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa, Enggar (2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu menguji kembali mengenai apakah Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Aparatur berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Oleh sebab itu, peneliti dalam hal ini mengambil judul, yaitu “Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Aparatur berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori *stewardship* pertama kali dikemukakan oleh Maharani (2023). Teori *stewardship* menyatakan bahwa individu terutama manajer/pemimpin cenderung bertindak sebagai pelayan (*stewards*) yang mengutamakan kepentingan organisasi dan para pemangku kepentingan di atas kepentingan pribadi.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas ialah suatu kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberi pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang berhak dan berwenang untuk meminta pertanggungjawaban, Susilawati *et al.* (2022).

Aksesibilitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pemerintah desa merupakan hak publik yang harus diberikan kepada masyarakat. Kemudahan seseorang dalam menerima informasi mengenai proses keluar masuknya keuangan disebut sebagai aksesibilitas laporan keuangan. Aksesibilitas merupakan proses penerbitan laporan keuangan yang

berkaitan dengan kemudahan akses informasi laporan keuangan untuk konsumsi publik secara transparan mengenai pengelolaan dana desa, Susilawati *et al.*2022).

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2008, tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP didefinisikan sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, Yuda (2020).

Kompetensi Aparatur

Kompetensi ialah suatu keahlian dan pengetahuan yang di miliki oleh individu dalam suatu bidang tertentu. Pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*) dan sikap (*Attitude*) dalam mengelola dana desa dan melaksanakan tugas secara efektif. Hal ini merupakan komponen dari pembentukan kompetensi aparatur desa. Kompetensi ini meliputi pemahaman tentang akuntansi keuangan, kebijakan publik, serta prosedur pengelolaan dana desa yang diperlukan untuk memastikan akuntabilitas, (Yuda, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintahan Desa (Kantor Desa) di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Objek penelitian ini adalah pengaruh aksesibilitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Populasi pada penelitian ini adalah 115 pengurus Lembaga Pemerintahan Desa, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Metode ini digunakan agar mendapatkan sampel yang tepat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dari Lembaga Pemerintah Desa dalam penelitian ini yaitu 7 orang responden yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Badan Permusyawaratan Desa, Kasi Pemerintahan, Kaur Perencanaan, dan Kaur Umum. Oleh karena itu, didapatkan sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 42 orang responden. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yang dilambangkan dengan "Y". Variabel bebas pada penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Kompetensi Aparatur yang dilambangkan dengan X1, X2, X3. Jenis data berdasarkan sifatnya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif serta sumber data penelitian ini meliputi data primer. Metode

pengumpulan data penelitian ini meliputi metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan empat metodologi analisis data, yang dapat dikarakterisasi sebagai berikut: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,142	1,962		-0,582	0,564		
	X1	0,624	0,155	0,533	4,011	0,000	0,131	7,647
	X2	0,146	0,067	0,241	2,187	0,035	0,191	5,244
	X3	0,228	0,098	0,222	2,329	0,025	0,254	3,937

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel diatas dapat dilihat suatu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,533 X1 + 0,241 X2 + 0,222 X3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, adapun penjabaran dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi aksesibilitas laporan keuangan sebesar 0,533 artinya jika aksesibilitas laporan keuangan meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat dengan asumsi variabel sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur dianggap konstan.
2. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,241 artinya jika sistem pengendalian internal meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat dengan asumsi variabel aksesibilitas laporan keuangan dan kompetensi aparatur dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi kompetensi aparatur sebesar 0,222 artinya jika kompetensi aparatur meningkat, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan meningkat dengan asumsi variabel aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal dianggap konstan.

UJI F

Tabel 2
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489,283	3	163,094	131,521	0,000 ^b
	Residual	47,122	38	1,240		
	Total	536,405	41			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan kompetensi aparatur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Aksesibilitas laporan keuangan Terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi β_1 sebesar 0,533 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi aksesibilitas laporan keuangan, maka semakin meningkat pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian, Febriana (2021) yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana dapat dijelaskan melalui *Stewardship Theory*, yang menekankan hubungan antara pihak yang diberi amanah (*steward*) dan pihak yang memberikan amanah (*principals*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2022) menunjukkan bahwa hasil aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Sistem pengendalian internal Terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana. Diperoleh koefisien regresi β_2 variabel bahwa sistem pengendalian internal sebesar 0,241 dan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana, hal ini berarti bahwa semakin tinggi sistem pengendalian internal maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa & Prasetyo (2020), Febriana (2021) dan Adnyana (2022) menunjukkan bahwa hasil sistem pengendalian internal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Kompetensi aparatur Terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana. Diperoleh koefisien regresi β_3 variabel bahwa kompetensi aparatur sebesar 0,222 dan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi aparatur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi aparatur maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa & Prasetyo (2020) dan Febriana (2021) menunjukkan bahwa hasil kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana

3. Kompetensi aparaturnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana.
4. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana.

Saran - Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Saran Bagi Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana

1) Aksesibilitas Laporan Keuangan :

Disarankan untuk terus mengupayakan lebih lanjut untuk memastikan bahwa laporan keuangan desa dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi keuangan desa secara rutin agar masyarakat memahami proses pengelolaan dana desa serta dapat berpartisipasi dalam pengawasan. untuk memastikan transparansi.

2) Memperkuat Sistem Pengendalian Internal :

Disarankan untuk terus menguatkan sistem pengendalian internal yang lebih efektif, seperti dengan melakukan evaluasi rutin terhadap prosedur pengelolaan dana desa, untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan peruntukan yang telah ditentukan.

3) Mengembangkan Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa :

Disarankan untuk melakukan pelatihan secara berkelanjutan terkait dengan manajemen keuangan, tata kelola, serta regulasi yang berlaku dan membangun budaya belajar di kalangan aparaturnya desa untuk selalu memperbarui pengetahuan mengenai perkembangan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan dana desa, agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1) Disarankan mampu untuk memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Lembaga Pemerintahan Desa Kecamatan Jembrana atau dapat juga mengganti lokasi penelitian pada daerah berbeda, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih dan memperoleh hasil yang lebih representatif.

2) Menggunakan indikator tambahan dalam mengukur kompetensi aparaturnya, seperti pengalaman kerja, tingkat pendidikan, serta partisipasi dalam pelatihan terkait pengelolaan keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 48–61.
- Cahyaningrum, R. & Novitasari, M., (2022). Sistem Pengendalian Internal Dan Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi, Bisnis, Dan Akuntansi, September.
- Chairina, Y. &. (2023). Tata Kelola Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Bincar Nasution (ed.)). PT Inovasi Pratama Internasional Anggota IKAPI Nomor 071/SUT/2022.
- Enggar. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- Febriana, D. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kantor Pemerintah Desa Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang). In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17).
- Fitriani, Y. P. (2021). Anteseden Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Borobudur , Kabupaten Magelang). *Proceeding of The 14th University Research Colloquium 2021: Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 331– 346.
- Maharani, A. (2023). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.55>.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298.
- Susilawati, M., Malikah, A., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Kota Malang Dan Kabupaten Malang). *E-Jra*, 11(5), 13–21.
- Updesa.com. (2024). Besaran Dana Desa 2024 sesuai UU dan Kemenkeu.
- Yuda. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi, Sitem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemnfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Repository Unja*, 11–35.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

**PENGARUH RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN
KREDIT PADA PROFITABILITAS DI LPD KECAMATAN
TEGALLALANG TAHUN 2021-2023**

**Kadek Rani Nandini Putri¹, Anak Agung Ngurah Mayun Narindra², Gde
Deny Larasdiputra³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

kadekrani39@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) di LPD Kecamatan Tegallalang cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari total laba bersih dan total aktiva yang fluktuatif, sehingga menyebabkan rasio ROA menjadi menurun. Hal ini mengindikasikan terjadinya kinerja LPD masih dalam posisi tanpa adanya perkembangan selama periode 2021-2023, sehingga pihak manajemen LPD sebaiknya mengkaji setiap kebijakan dan langkah strategis yang akan digunakan dalam menentukan arah operasional di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh risiko kredit, likuiditas dan pertumbuhan kredit pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampelnya. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023.

Kata Kunci: *Risiko Kredit, Likuiditas, Pertumbuhan Kredit dan Profitabilitas*

ABSTRACT

The projected profitability with Return on Assets (ROA) in LPD Tegallalang District tends to decline. This can be seen from the total net profit and total assets that fluctuate, causing the ROA ratio to decline. This indicates that LPD performance is still in a position without any development during the 2021-2023 period, so LPD management should review every policy and strategic step that will be used in determining the direction of operations in the future. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of credit risk, liquidity and credit growth on profitability in LPD Tegallalang District in 2021-2023. This study uses purposive sampling as a method for determining its samples. This study uses quantitative data types and secondary data sources. The data collection method uses the

documentation method and the data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study show that credit risk has a negative and significant effect on profitability at LPD Tegallalang District in 2021-2023, while liquidity and credit growth have a positive and significant effect on profitability at LPD Tegallalang District in 2021-2023.

Keywords: *Credit Risk, Liquidity, Credit Growth and Profitability*

PENDAHULUAN

Permasalahan umum yang sering terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat dan mudah. Banyak warga desa terutama pelaku usaha mikro dan kecil, mencari akses permodalan untuk mendukung usaha mereka. LPD berperan penting dalam menyediakan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif, sehingga membantu meningkatkan daya saing usaha lokal. Namun, permintaan yang tinggi ini juga membawa tantangan, seperti risiko kredit yang meningkat akibat kemungkinan gagal bayar dari peminjam yang tidak mampu memenuhi kewajiban mereka. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal pengelolaan risiko dan transparansi di LPD. Masyarakat sering kali kurang memahami mekanisme pinjaman dan manajemen risiko yang diterapkan oleh LPD, sehingga meningkatkan potensi ketidakpuasan. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan keraguan terhadap kelayakan LPD sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting bagi LPD untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang produk dan layanan mereka, serta menerapkan praktik pengelolaan risiko yang lebih baik agar dapat mempertahankan kepercayaan dan meningkatkan profitabilitas.

Belum optimalnya profitabilitas LPD di Bali, khususnya pada Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar yang salah satunya dipengaruhi oleh adanya tidak efisiennya pengeluaran operasional, meningkatnya kredit bermasalah yang mengakibatkan profitabilitas menurun dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat tidak mencukupi untuk melakukan pembayaran pengembalian kredit yang telah disepakati, serta dana pihak ketiga yang kurang memadai untuk menyokong peningkatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh LPD. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) di LPD Kecamatan Tegallalang cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari total laba bersih dan total aktiva yang fluktuatif, sehingga menyebabkan rasio ROA menjadi menurun. Hal ini mengindikasikan terjadinya kinerja LPD masih dalam posisi tanpa adanya perkembangan selama periode 2021-2023, sehingga pihak manajemen LPD sebaiknya mengkaji setiap kebijakan dan langkah strategis yang akan digunakan dalam menentukan arah operasional di masa mendatang. Berdasarkan permasalahan tersebut yang terjadi pada LPD Kecamatan

Tegallalang Kabupaten Gianyar diduga ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam memperoleh profitabilitas yang optimal, antara lain faktor risiko kredit, likuiditas, dan pertumbuhan kredit. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada koperasi seperti yang telah diperjanjikan. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit, Kasmir (2021:108).

Hubungan antara risiko kredit dengan profitabilitas adalah pemberian kredit yang dilakukan mengandung risiko, yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah. *Non performing loan* inilah yang sangat dikhawatirkan oleh pihak LPD, karena akan mengganggu kondisi keuangan LPD, bahkan dapat membuat berhentinya kegiatan usaha LPD. Selain itu, faktor rasio likuiditas juga berdampak kepada profitabilitas. Menurut Tanidi (2018:16), Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *profit* dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat, Kasmir (2021:76). Tingginya kredit yang disalurkan ke masyarakat akan menunjukkan penjualan yang tinggi berupa kredit sehingga keuntungan atau laba perusahaan secara otomatis akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank, dari sinilah bank juga memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Pertumbuhan Kredit Pada Profitabilitas Di LPD Kecamatan Tegallalang Tahun 2021-2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau

memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal, Brigham & Houston (2021:39).

Risiko Kredit

Risiko kredit atau kredit bermasalah (*non performing loan*) merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dilihat dari aspek aset. *Non performing loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada perusahaan, Korri & Baskara (2019:6579).

Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*, (Fahmi, 2021). Rasio likuiditas untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pertumbuhan Kredit

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, Kasmir (2021:73).

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang diukur dengan persentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas perbankan adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, (Kasmir, 2021).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali Obyek penelitian pada penelitian ini adalah variabel risiko kredit, likuiditas, dan pertumbuhan kredit pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang yang berjumlah 39. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan pertimbangan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar pada periode 2021-2023.
2. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang yang secara berturut-turut aktif selama periode 2021-2023.

Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit (X1), Likuiditas (X2), dan Pertumbuhan Kredit (X3). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan periode 2021-2023 yang diperoleh dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tegallalang periode tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan empat metodologi analisis data, yang dapat dikarakterisasi sebagai berikut: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,083	0,016		5,239	0,000
1 X1	-0,009	0,004	-0,191	-2,129	0,036
X2	0,081	0,014	0,508	5,735	0,000
X3	0,029	0,010	0,262	2,905	0,005

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,083 - 0,009 X_1 + 0,081 X_2 + 0,029 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,083 berarti bahwa apabila risiko kredit, likuiditas, dan pertumbuhan kredit dianggap konstan atau nol, maka profitabilitas bernilai sebesar 0,083%.
2. Nilai koefisien regresi risiko kredit (X1) sebesar -0,009 (minus) artinya jika risiko kredit meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,009% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas (X2) sebesar 0,081 (positif) artinya jika likuiditas meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,081% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.
4. Nilai koefisien regresi pertumbuhan kredit (X3) sebesar 0,029 (positif) artinya jika pertumbuhan kredit meningkat sebesar 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,029% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan atau nol.

UJI T

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,083	0,016		5,239	0,000
1 X1	-0,009	0,004	-0,191	-2,129	0,036
X2	0,081	0,014	0,508	5,735	0,000
X3	0,029	0,010	0,262	2,905	0,005

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Risiko kredit memiliki nilai koefisien sebesar -0,009 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari α 0,05 ($0,036 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023.
2. Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,081 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023.
3. Pertumbuhan kredit memiliki nilai koefisien sebesar 0,029 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari α 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Risiko Kredit Pada Profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang Tahun 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien sebesar sebesar -0,009 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari α 0,05 ($0,036 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang akan semakin menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima. Risiko kredit tercermin dalam rasio *non performing loan* (NPL). Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah, Sulistiawati *et al.* (2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Korri & Baskara (2019) serta Sulistiawati *et al.* (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian dari Andika *et al.* (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas Pada Profitabilitas Di LPD Kecamatan Tegallalang Tahun 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien sebesar sebesar 0,081 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang akan semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima. Menurut Tanidi (2018), Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh liabilitas finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian dari Firmansyah & Riduwan (2021) serta Sulistiawati *et al.* (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Mauluddi (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Pada Profitabilitas Di LPD Kecamatan Tegallalang Tahun 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien sebesar sebesar 0,029 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari α 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan kredit, maka profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang akan semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 dalam penelitian ini diterima. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *profit* dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat, Kasmir (2021:76). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Widyawati *et al.* (2022) dan Sukariani *et al.* (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Dewi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit, maka profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang akan semakin menurun.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang akan semakin meningkat.
3. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas di LPD Kecamatan Tegallalang tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan kredit, maka profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang akan semakin meningkat.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengusulkan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi LPD di Kecamatan Tegallalang

LPD diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada pihak yang mengajukan kredit dan melakukan pembatasan dalam penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun yang tidak terkait sebesar persentase tertentu. Selain itu dengan memperhatikan total aset dan hutang maka LPD dapat lebih meningkatkan kesempatan dalam penyaluran kredit kepada nasabah dan LPD diharapkan mempunyai tingkat likuiditas yang baik sesuai dengan batas aman yang telah ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 berkisar antara 78% sampai dengan 92% dengan kualitas kredit yang baik guna memenuhi kewajiban pada kreditur karena penyaluran kredit merupakan aktivitas utama bagi LPD sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada LPD.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas diluar penelitian ini, seperti *cash turnover*, *net interest margin*, kecukupan modal, dana pihak ketiga serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Syamsuri, A. R., & Samosir. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Rasio Dan Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Neo Commerce Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1. Hal. 147-162.
- Brigham dan Houston. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. A. N., Bagiada, K., & Senimantara, I. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, Vol. 2 No. 1. Hal. 1-9.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, D. I., dan Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 10 No. 2.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 11. Hal. 6577-6597.
- Mauluddi, H. A. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Melalui Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol. 4 No. 2. Hal. 66-74.
- Sukariani, N.A.D., Ustriyana, N.G., & Listia Dewi. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Banjarangkan, Klungkung Bali. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 3 No. 2.
- Sulistiawati, N. K., Sukadana, I. W., dan Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, Vol. 2 No. 3. Hal. 34-44.
- Tanidi, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Widyawati, I. A. M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Di LPD Se-Kota Denpasar Tahun 2015–2019. *Emas*, Vol. 3 No. 11. Hal. 193-202.

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN
BADUNG TAHUN 2021-2023**

Luh Dalem

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

misachan1009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung Tahun 2021 – 2023. Teori agensi digunakan sebagai landasan teori pada penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BPR di Kabupaten Badung selama periode 2021–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh BPR di Kabupaten Badung, dengan jumlah sampel sebanyak 135 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel melalui perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen BPR perlu menjaga kecukupan modal dan kualitas kredit secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas, sesuai prinsip Teori Agensi yang menekankan pengelolaan risiko sebagai tanggung jawab manajemen terhadap pemilik modal.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peran utama sebagai lembaga intermediasi yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Bank menghimpun dana oleh masyarakat pada wujud simpanan serta menyalurkannya melalui kredit agar menaikkan taraf hidup rakyat (Rosadi & Ramadhan, 2024). Stabilitas perbankan menjadi indikator utama perekonomian negara, sehingga kualitas kinerja bank sangat menentukan keberhasilan ekonomi suatu negara (Humairoh & Agustina, 2022). Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja bank, di mana ROA dipakai agar menghitung efektivitas bank pada mempergunakan aset agar

menghasilkan laba (Iklin, 2024). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menyangkut evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Umum, jika standar terbaik ROA termasuk $> 1,5\%$. Sehingga, agar menjaga maupun menaikkan ROA, harus diamati berbagai aspek berpengaruh pada ROA seperti CAR memaparkan kecukupan modal bank agar mendukung pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian, LDR mencerminkan kemampuan bank menyalurkan dana ke masyarakat, serta NPL menggambarkan kredit bermasalah yang dapat menghambat kinerja bank. Meningkatkan pengelolaan ROA menjadi prioritas bagi bank untuk memastikan kinerja keuangan yang optimal dan mendukung stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Bank perlu memaksimalkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba serta menjaga aspek yang memengaruhi ROA, misalnya CAR, LDR, dan NPL. Pengelolaan yang baik terhadap ketiga faktor ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Tabel 1

Rata-Rata Rasio Keuangan ROA, CAR, LDR, NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung tahun 2021 – 2023.

Rasio (%)	2021	2022	2023
ROA	(1,90)	(0,16)	1,00
CAR	40,71	40,59	39,22
LDR	70,09	67,21	69,38
NPL	10,87	9,03	7,29

Sumber : OJK Laporan Keuangan Perbankan

Kabupaten Badung merupakan pusat pariwisata di Bali. Pariwisata yang berkembang pesat ini mempengaruhi aktivitas ekonomi di daerah tersebut, termasuk aktivitas perbankan. Aktivitas ekonomi yang tinggi menciptakan lingkungan yang dinamis untuk operasi BPR. Menurut data yang dipublikasikan dari Otoritas Jasa Keuangan ditemukan pertumbuhan profitabilitas yang tidak merata dan berfluktuasi pada BPR Kabupaten Badung, seperti beberapa BPR mencatat profitabilitas yang sehat, sementara yang lain masih mengalami kesulitan. Serta ditemukan ketidaksamaan hasil penelitian dahulunya untuk variabel bebas (*independent*) yang diteliti terhadap variabel terikat (*dependent*), sehingga memicu peneliti agar melakukan penelitian lagi berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung Tahun 2021-2023”. Dengan memperbarui dan memperpanjang jangka waktu penelitian, hasil yang ditemukan nanti semakin mencerminkan keadaan yang dialami saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Agensi

Teori Agensi membahas kaitan kontraktual antara *principal* dan *agen*. Dalam hal ini, *principal* merupakan pihak yang mempekerjakan *agen* untuk menjalankan tugas demi kepentingannya, melainkan *agen* termasuk pihak yang bertanggung jawab melaksanakan tugas tersebut. Dalam konteks perbankan, hubungan ini terjadi antara pemilik saham menjadi *principal* serta manajemen menjadi *agen* yang menjalankan operasional perusahaan (Rafinur *et al.*, 2023).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk untuk keahlian sebuah perusahaan dalam menciptakan laba oleh aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu (Nikmah *et al.*, 2023). Untuk menilai profitabilitas di sektor perbankan, salah satu rasio yang dipakai seperti *ROA*, seperti perbandingan antara laba sesudah pajak melalui jumlah aset yang diperoleh bank. Lebih tinggi nilai *ROA*, sehingga kinerja bank dapat dikatakan lebih baik sebab menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih besar (Iklin, 2024).

3. Capital Adequacy Ratio

CAR termasuk perbandingan yang dipakai agar menghitung kecukupan modal sebuah bank saat menghadapi potensi risiko kerugian. Lebih tinggi nilai *CAR*, lebih baik pula keahlian bank saat menanggung risiko oleh semua kredit maupun aset produktif yang berisiko. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan seberapa kuat bank dalam menjaga stabilitas keuangannya saat menghadapi potensi kerugian (Iklin, 2024).

4. Loan to Deposit Ratio

LDR termasuk keahlian sebuah bank agar menyalurkan dana untuk debitur melalui menggunakan modal yang dimilikinya, termasuk dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat (Iklin, 2024).

5. Non Performing Loan

Kredit bermasalah maupun kredit macet merupakan sebuah peristiwa dimana debitur belum mampu membayar separuh maupun semua kewajibannya pada bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati (Setyarini, 2020).

B. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) termasuk perbandingan yang digunakan agar menghitung seberapa cukup modal yang diperoleh sebuah bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik juga kinerja bank saat menghadapi risiko keuangan (Iklin, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani (2021) juga memaparkan jika CAR menimbulkan dampak baik pada. Dalam perspektif **Teori Agensi**, kecukupan modal yang tinggi mencerminkan komitmen manajemen (agen) dalam menjaga stabilitas keuangan guna melindungi kepentingan pemilik (prinsipal), sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin pada ROA.

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

2. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR) termasuk perbandingan yang memaparkan seberapa besar keahlian bank saat menyalurkan dana untuk debitur dibandingkan melalui modal yang diperoleh serta dana yang berhasil dihimpun oleh masyarakat, tingkat LDR yang tinggi memaparkan jika bank semakin efisien dalam memanfaatkan dana yang tersedia untuk memperoleh keuntungan (Rembet & Baramuli, 2020). Hal tersebut mengikuti penelitian yang diadakan dari Nikmah *et al.*, (2023) yang memaparkan jika LDR berdampak baik terhadap ROA. Menurut Teori Agensi, pengelolaan dana yang optimal oleh manajemen sebagai agen merupakan bentuk tanggung jawab dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga efektivitas penyaluran kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank.

H2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA

3. Pengaruh NPL Terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) termasuk perbandingan yang menampakan keahlian bank saat mengontrol kredit yang terjadi masalah. NPL yang lebih rendah memaparkan jika bank menghadapi kredit bermasalah yang rendah pula, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas bank (Setyarini, 2020). Hal ini mengikuti penelitian yang diadakan dari Kinanti & Putra (2024) yang memaparkan jika NPL berdampak buruk terhadap ROA. Dalam kerangka Teori Agensi, tingginya kredit bermasalah dapat mencerminkan kurang optimalnya pengawasan dan pengelolaan risiko oleh manajemen sebagai agen, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan dan merugikan pemilik modal.

H3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk BPR yang terletak pada Kabupaten Badung. Populasi pada penelitian ini sebanyak 49 BPR pada Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel memakai *Purposive Sampling*. Teknik analisis data memakai Analisis Regresi Data Panel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Melalui hasil uji normalitas memakai uji *Jarque-Bera*, didapat nilai sebesar 113,4185 dengan signifikansi sebesar $0,123 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa sebaran titik merata di atas serta dibawah angka 0 serta belum terkumpul hanya pada satu sisi, serta belum menunjukkan pola khusus, yang memiliki arti bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil uji multikolinearitas jika semua variabel memperoleh nilai *tolerance* di atas 0,1 serta nilai VIF dibawah 10, makanya bebas multikolinearitas.

Uji koefisien determinasi ditemukan nilai *R Square* sebesar 0,088203 yang menjelaskan jika variasi variabel independen hanya sanggup memaparkan 8,8% variabel ROA, serta sisanya sebesar 91,2% ditimbulkan dari variabel lain yang belum dihitung untuk penelitian ini.

Dalam analisis pemilihan model pada regresi data panel, bisa diperhatikan seperti:

Tabel 1
Common Effect Model

Variable	Coef.	Std. Err	t-Statistic	Prob.
Cons	0,029675	0,221576	0,133927	0,8937
X ₁	0,004924	0,001882	2,617015	0,0099
X ₂	-0,003038	0,002699	-1,125338	0,2625
X ₃	-0,012046	0,005642	-2,134855	0,0346

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 2
Fixed Effect Model

Variable	Coef.	Std. Err	t-Statistic	Prob.
Cons	0,986232	0,414809	2,377556	0,0196
X ₁	-0,011387	0,006519	-1,746617	0,0842
X ₂	-0,006130	0,004020	-1,525135	0,1309
X ₃	-0,015552	0,008590	-1,810622	0,0737

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 3
Random Effect Model

Variable	Coef.	Std. Err	t-Statistic	Prob.
Cons	0,062525	0,224069	0,279043	0,7807

Variable	Coef.	Std. Err	t-Statistic	Prob.
X ₁	0,004653	0,001963	2,370447	0,0192
X ₂	-0,003269	0,002715	-1,204081	0,2307
X ₃	-0,012530	0,005685	-2,203943	0,0293

Sumber: Data diolah 2024

Dalam tahap analisis data pada regresi data panel terdapat uji *chow* serta uji *hausman*, bisa diperhatikan seperti :

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1,334218	(44,87)	0,1267
Cross-section Chi-square	69,616813	44	0,0082

Sumber: Data diolah 2024

Menurut data pada tabel bisa diperhatikan jika nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,1267 > 0,05$, makanya model yang paling tepat termasuk *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5
Uji Langrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,137635	0,882324	1,019959

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji *langrange multiplier* memaparkan nilai probabilitas *cross section* sebesar $0,137635 > 0,05$, makanya model yang lebih tepat termasuk *Common Effect Model* (CEM).

Menurut hasil pengujian kelayakan model, model regresi yang diambil seperti *CEM*. Hasil pengujian regresi melalui model ini menghasilkan persamaan seperti:

$$Y = 0,029675 + 0,004924X_1 - 0,003038X_2 - 0,012046X_3 + e$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan seperti:

1. Koefisien variabel CAR sebesar 0,004924 menunjukkan jika semua kenaikan CAR sebesar satu tingkat nanti menaikkan ROA sebesar 0,4 persen, melalui asumsi variabel lainnya tetap.
2. Koefisien variabel LDR sebesar -0,003038 mengindikasikan bahwa LDR naik satu tingkat, ROA nanti turun sebesar 0,3 persen, pada asumsi variabel lainnya tetap.

3. Koefisien variabel NPL sebesar -0,012046 berarti setiap kenaikan NPL satu tingkat nanti meminimalisir ROA sebesar 1,2 persen, pada asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil uji hipotesis memaparkan :

1. Pada pengujian hipotesis pertama (H_1), ditemukan nilai probabilitas 0,0099 ($< 0,05$) pada t-statistic bernilai baik. Hasil memaparkan jika CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, makanya hipotesis yang memaparkan CAR berdampak baik terhadap ROA diterima (H_1 diterima).
2. Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan nilai probabilitas 0,2625 ($> 0,05$) dengan t-statistic negatif. Artinya, LDR memang menimbulkan dampak negatif terhadap ROA, namun tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang memaparkan LDR berdampak baik terhadap ROA ditolak (H_2 ditolak).
3. Pada pengujian hipotesis ketiga (H_3), ditemukan nilai probabilitas 0,0346 ($< 0,05$) dengan t-statistic negatif. Hal tersebut bermakna NPL berdampak buruk serta signifikan pada ROA, makanya hipotesis yang memaparkan NPL berdampak buruk terhadap ROA diterima (H_3 diterima).

B. Pembahasan

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

CAR berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. CAR yang tinggi memaparkan jika BPR memiliki permodalan yang kuat untuk menanggung risiko kredit dan operasional. Melalui modal yang memadai, manajemen BPR memperoleh fleksibilitas lebih saat menyalurkan kredit secara selektif dan menguntungkan. Selain itu, modal yang kuat menolong bank bertahan pada kondisi ekonomi yang belum stabil, sehingga mengurangi kemungkinan penurunan profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas

LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam operasional BPR, LDR yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh masyarakat sebagian besar telah disalurkan pada wujud kredit, sedangkan LDR yang rendah memaparkan jika bank masih memperoleh likuiditas lebih besar. LDR yang tinggi bisa menaikkan pemasukan bunga yang berkontribusi terhadap ROA. Namun, pada praktiknya, profitabilitas bank lebih bergantung pada kualitas kredit daripada seberapa besar dana yang disalurkan. Jika BPR memiliki LDR tinggi tetapi kualitas kredit buruk (banyak kredit macet), maka ROA tetap tidak akan meningkat.

3. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas

NPL berpengaruh negative signifikan pada profitabilitas. Ketika NPL lebih rendah berarti kredit yang diberikan oleh bank lebih sehat, yang memungkinkan bank untuk memperoleh lebih banyak pendapatan tanpa harus menyisihkan dana besar untuk cadangan kerugian kredit. Sebagai hasilnya, profitabilitas bank yang dihitung melalui ROA nanti naik.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan pada Profitabilitas untuk BPR pada Kabupaten Badung tahun 2021-2023.
2. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat pada Kabupaten Badung tahun 2021-2023.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada BPR pada Kabupaten Badung tahun 2021-2023.

B. Implikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan bisa memperluas serta membangun model teori mengenai pengaruh CAR, LDR, serta NPL terhadap profitabilitas perbankan. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor ini, penelitian ini berfokus pada konteks perbankan di Kabupaten Badung pada periode 2021-2023, yang masih jarang ditemukan dalam penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Dengan praktis, penelitian ini bisa berguna untuk pihak perbankan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami hubungan antara CAR, LDR, serta NPL terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bisa dibuat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan agar menaikkan kinerja keuangan perbankan di Kabupaten Badung. Selain itu, penelitian ini dapat membantu perbankan dalam merumuskan strategi pengelolaan risiko kredit dan likuiditas guna meningkatkan profitabilitas di tengah persaingan industri perbankan yang lebih ketat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih ada faktor lain di luar variabel yang diteliti untuk penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas. Disamping hal tersebut, penelitian tersebut pula memperoleh keterbatasan, terutama karena objek yang diteliti hanya mencakup BPR pada Kabupaten Badung.

D. Saran

Kepada BPR pada Kabupaten Badung disarankan untuk meningkatkan CAR untuk memperkuat modal dan kinerja keuangan, mengelola NPL dengan hati-hati untuk meningkatkan profitabilitas, mempertahankan LDR pada tingkat yang seimbang, meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah. Dengan fokus pada pengelolaan CAR, penurunan NPL, dan pengelolaan LDR yang tepat, BPR di Kabupaten Badung dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas mereka, serta mempertahankan kestabilan keuangan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Humairoh, S., & Agustina, R. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.33752/jfas.v4i1.340>
- Iklin, M. (2024). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Retrun on Assets pada Bank Pembangunan Daerah: Studi Empiris pada PT BPD Se-Pulau Jawa Periode Tahun 2005-2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689>
- Kinanti, A., & Putra, A. (2024). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1).
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1). <https://doi.org/10.21009/japa.0401.06>
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*, 3(1).
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1). <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).

Rosadi, R. M. V., & Ramadhan, Y. (2024). Kontribusi CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Return On Asset Bank Pembangunan Daerah Periode 2017-2022. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2).

Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Research Fair Unisri*, 4(1).
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA HOTEL THE AKMANI LEGIAN

I Gusti Made Agus Rahen Refaya Alvan Putra AJ¹, I.G.P. Sri Eka Jayanti², I Ketut
Puja Wirya Sanjaya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

Email: oyaya6019@gmail.com

Abstract

Tourism in Bali, particularly at Hotel The Akmani Legian Bali, has seen rapid growth, impacting the accommodation sector significantly. This study analyzes responsibility accounting performance through four centers: cost, revenue, profit, and investment. As Bali's attractiveness as a tourist destination rises, evaluating hotel financial management effectiveness becomes crucial amid increasing competition. The research examines the profitability and adequacy of each responsibility center using methods such as variance analysis, contribution margin, direct profit, controllable profit, Return on Investment (ROI), and Economic Value Added (EVA). Findings reveal that cost and revenue centers yield profitable results, while profit centers show varied outcomes, with some aspects profitable and others not. Investment centers demonstrate positive performance, indicating sound investment decisions. Overall, the responsibility accounting at Hotel The Akmani Legian Bali for 2022-2023 shows satisfactory and profitable outcomes, reflecting efficient resource management. These insights are valuable for hotel management in strategic decision-making aimed at enhancing future financial performance and serve as a reference for hotel operators and stakeholders in developing effective strategies in the hospitality industry

Keywords: Responsibility accounting, cost centers, revenue centers, profit centers, investment centers.

Abstrak

Pariwisata di Bali, khususnya di Hotel *The Akmani Legian* Bali, mengalami pertumbuhan pesat yang signifikan terhadap sektor akomodasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja akuntansi pertanggungjawaban melalui empat pusat: biaya, pendapatan, laba, dan investasi. Mengingat daya tarik Bali yang semakin meningkat, evaluasi pengelolaan keuangan hotel menjadi penting untuk menghadapi persaingan yang ketat. Metode analisis yang digunakan mencakup selisih biaya, contribution margin, laba langsung, laba terkendali, serta pengukuran *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA). Hasil analisis menunjukkan bahwa pusat biaya dan pendapatan memberikan hasil yang menguntungkan, sedangkan pusat laba menunjukkan variasi, dengan beberapa aspek menguntungkan dan lainnya tidak. Pusat investasi juga menunjukkan kinerja positif, mencerminkan keputusan investasi yang tepat. Secara keseluruhan, akuntansi pertanggungjawaban di Hotel *The Akmani Legian* Bali untuk periode 2022-2023 menunjukkan hasil yang memadai dan menguntungkan, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Temuan ini diharapkan

menjadi referensi bagi manajemen hotel dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam industri perhotelan

Kata kunci: Akuntansi pertanggungjawaban, pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, pusat investasi.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia terus berkembang pesat, memberikan dampak positif terhadap perekonomian serta meningkatkan persaingan di industri ini. Bali, sebagai destinasi wisata utama, memiliki daya tarik kuat dengan keindahan pantainya, resort kelas dunia, dan kehidupan malam yang meriah. Salah satu pusat pariwisata di Bali adalah Kuta, yang dikenal dengan Pantai Kuta yang berpasir putih dan ombak yang cocok untuk berbagai aktivitas wisata. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, industri perhotelan di Bali juga mengalami pertumbuhan pesat.

Hotel menjadi komponen utama dalam industri pariwisata, menyediakan akomodasi serta layanan pendukung lainnya. Agar tetap kompetitif, hotel harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi, mengatasi tantangan operasional, serta menerapkan strategi pengendalian biaya yang efektif untuk mencapai laba optimal. Dalam hal ini, sistem akuntansi pertanggungjawaban berperan penting dalam mengelola dan mengawasi keuangan perusahaan, dengan membagi tanggung jawab ke dalam beberapa pusat, seperti pusat biaya, pendapatan, laba, dan investasi.

Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi pertanggungjawaban di Hotel The Akmani Legian. Struktur organisasi hotel ini berbasis fungsional, dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Analisis kinerja dilakukan melalui empat pusat pertanggungjawaban, namun sebelumnya penilaian hanya dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi tanpa mempertimbangkan laba terhadap investasi. Dengan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang lebih komprehensif, diharapkan manajemen hotel dapat mengendalikan operasional dengan lebih baik serta meningkatkan efektivitas penilaian kinerja

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas “Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Hotel The Akmani Legian ”. Penelitian ini menarik dilakukan mengingat industri perhotelan merupakan industri yang paling berpengaruh di Bali dan Hotel The Akmani Legian masih tergolong hotel muda di area Legian, Bali

II. TELAAH LITERATUR DAN KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem yang mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas, baik perusahaan, organisasi, maupun individu (Jusup, 2021). Akuntansi berfungsi sebagai bahasa bisnis yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen. Selain itu, akuntansi juga berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan menyediakan informasi terkait keuangan, posisi finansial, dan arus kas suatu bisnis (Mulyadi, 2019). Dengan sistem akuntansi yang baik, entitas dapat mengelola transaksi secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

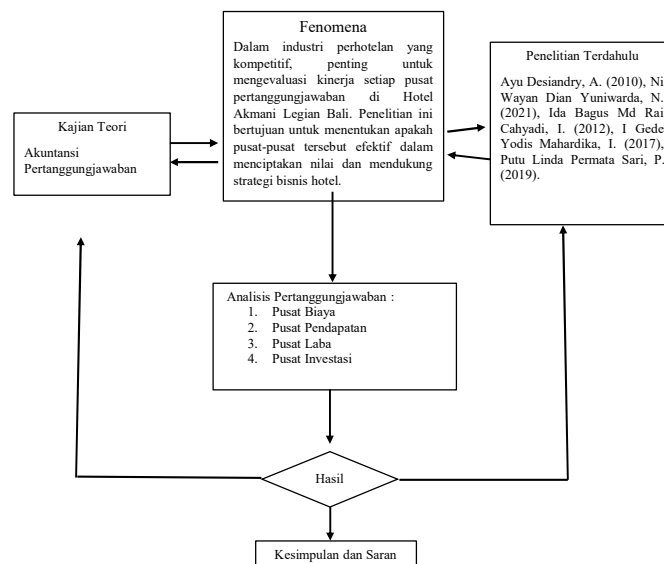
Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi manajemen yang menyesuaikan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan pusat-pusat pertanggungjawaban dalam organisasi (Lumeno, 2023). Sistem ini bertujuan untuk mengukur kinerja manajerial dengan membandingkan anggaran dan realisasi, serta menganalisis penyimpangan yang terjadi. Menurut Mulyadi (2019), akuntansi pertanggungjawaban membantu manajer dalam mengoperasikan pusat pertanggungjawaban dengan mengukur hasil yang dicapai secara spesifik. Adanya akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan melakukan identifikasi pihak yang bertanggung jawab pada setiap lini biaya dan pendapatan yang timbul dalam suatu organisasi.

3. Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Manfaat utama akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai alat pengendalian manajemen yang memungkinkan manajer untuk mengawasi kinerja berdasarkan informasi keuangan (Angeline & Tjahjono, 2019). Selain itu, akuntansi pertanggungjawaban juga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran, alat ukur kinerja manajer, serta sebagai alat penilaian kinerja manajerial dalam pusat pertanggungjawaban tertentu (Salman, 2023). Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat mengontrol dan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas operasionalnya secara lebih baik.

4. Syarat-Syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Agar akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan secara efektif, perusahaan harus memenuhi beberapa syarat, di antaranya memiliki struktur organisasi yang jelas, sistem *reward* dan *punishment* yang sesuai, serta sistem akuntansi yang sejalan dengan pusat pertanggungjawaban (Sanjaya, 2023). Selain itu, penyusunan anggaran harus dilakukan berdasarkan pusat pertanggungjawaban dan harus terdapat sistem pelaporan pendapatan serta biaya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing manajer. Perusahaan juga perlu membedakan biaya yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban. Menurut Anthony & Govindarajan (2002), pusat pertanggungjawaban diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan wewenang dan cakupan kinerjanya. Empat jenis akuntansi pertanggungjawaban tersebut diantaranya: (1) Pusat Pendapatan (*Revenue Center*): Prestasi diukur berdasarkan pendapatan yang diperoleh. (2) Pusat Biaya (*Cost Center*): Kinerja diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan. (3) Pusat Laba (*Profit Center*): Kinerja diukur berdasarkan laba (selisih pendapatan dan biaya). Dan (4) Pusat Investasi (*Investment Center*): Kinerja diukur berdasarkan laba dikaitkan dengan investasi yang digunakan. Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka yang telah dipaparkan, maka kerangka pemikiran dapat dibuat sebagai berikut:



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Hotel *The Akmani* Legian Bali, Jalan Legian, Kuta, Kabupaten Badung, Bali, yang dipilih karena relevan dengan studi akuntansi

pertanggungjawaban. Fokus penelitian ini adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban di Hotel *The Akmani* Legian Bali, yang mencakup pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi. Penelitian ini mencakup variabel sebagai berikut: pusat biaya, yang diukur berdasarkan selisih antara anggaran dan realisasi biaya; pusat pendapatan, yang membandingkan pendapatan anggaran dengan aktual; pusat laba, yang dievaluasi melalui kontribusi margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, dan laba bersih; serta pusat investasi, yang diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya, sementara wawancara dilakukan dengan karyawan bagian akuntansi untuk memperdalam pemahaman mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban di hotel tersebut. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggambarkan pusat pertanggungjawaban berdasarkan teori yang berlaku. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, termasuk analisis selisih biaya dan pendapatan, serta perhitungan laba melalui kontribusi margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Efisiensi investasi diukur menggunakan ROI dan EVA.

IV. HASIL DAN ANALISIS

Untuk menganalisis kinerja pusat biaya terlebih dahulu dilakukan penggolongan terhadap biaya terkendali, biaya tak terkendali dan penggolongan biaya Teknik dan biaya kebijakan. Analisis pusat biaya hanya pada pusat biaya terkendali oleh manajer pusat pertanggungjawaban.

1) Analisis Kinerja Pusat Biaya

1. Kinerja pusat biaya tahun 2022

Besarnya selisih antara anggaran biaya dengan biaya sesungguhnya yang dicapai perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp.170,943,252 dimana selisih tersebut merupakan selisih yang menguntungkan, karna biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2022 lebih kecil; dari biaya yang dianggarkan. Hal ini berarti kinerja pusat biaya pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang menguntungkan

2. Kinerja pusat biaya tahun 2023

Besarnya selisih antara anggaran biaya dengan biaya sesungguhnya yang dicapai perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp. 169,316,190 dimana selisih tersebut merupakan selisih yang menguntungkan, karna biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2023 lebih kecil; dari biaya yang dianggarkan. Hal ini berarti kinerja pusat biaya pada tahun 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan

2) Analisis Kinerja Pusat Pendapatan

1. Kinerja pusat pendapatan tahun 2022

Besarnya selisih antara anggaran pendapatan dengan pendapatan sesungguhnya yang dicapai perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp.1,981,105,602 dimana selisih tersebut merupakan selisih yang menguntungkan, karna pendapatan yang dicapai perusahaan pada tahun 2022 lebih besar dari yang dianggarkan. Hal ini berarti kinerja pusat pendapatan pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan

2. Kinerja pusat pendapatan tahun 2023

Besarnya selisih antara anggaran pendapatan dengan pendapatan sesungguhnya yang dicapai perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp.1,041,030,968 dimana selisih tersebut merupakan selisih yang menguntungkan, karna pendapatan yang dicapai perusahaan pada tahun 2023 lebih besar dari pendapatan yang dianggarkan. Hal ini berarti kinerja pusat pendapatan pada tahun 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan

3) Analisis Kinerja Pusat Laba

1. Contribution Margin

a. Contribution Margin Pada Tahun 2022

Contribution Margin yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar Rp.1,456,266,168 yang berada diatas anggaran. Sehingga pada tahun 2022 menghasilkan kinerja yang merugikan

b. Contribution Margin pada tahun 2023

Contribution margin yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar Rp.1,302,084,422 yang berada dibawah anggaran sehingga pada tahun 2023 menghasilkan kinerja yang merugikan

2. Laba langsung

a. Laba langsung 2022

Laba langsung yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.16,892,282,490 berada diatas anggaran. Sehingga laba langsung pada tahun 2022 menghasilkan kinerja yang menguntungkan bagi perusahaan.

b. Laba langsung 2023

Laba langsung yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.16,116,722,018 berada diatas anggaran. Sehingga laba langsung pada tahun 2023 menghasilkan kinerja yang menguntungkan bagi perusahaan

3. Laba terkendali

a. Laba terkendali tahun 2022

Laba terkendali yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.13,499,906,174 yang berada diatas anggaran. Sehingga laba terkendali pada tahun 2022 menghasilkan kinerja yang menguntungkan bagi perusahaan

b. Laba terkendali pada tahun 2023

Laba terkendali yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.12,719,774,536 yang berada diatas anggaran. Sehingga laba terkendali pada tahun 2024 menghasilkan kinerja yang menguntungkan

4. Laba sebelum pajak

a. Laba sebelum pajak tahun 2022

Laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 3,350,147,812 yang berada diatas anggaran. Sehingga laba sebelum pajak pada tahun 2022 menghasilkan kinerja yang menguntungkan bagi perusahaan.

b. Laba sebelum pajak tahun 2023

Laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.2,802,632,340 yang berada diatas anggaran. Sehingga laba

sebelum pajak pada tahun 2023 menghasilkan kinerja yang menguntungkan bagi perusahaan

4) Analisis Kinerja Pusat Investasi

1. Return On Investment (ROI)

a. ROI pada tahun 2022

Besarnya ROI yang dicapai perusahaan sebesar 41,70% yang berada diatas anggaran. Terjadinya peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. dengan demikian kinerja perusahaan pada tahun 2022 dalam mencapai ROI dikatakan menguntungkan

b. ROI pada tahun 2023

Besarnya ROI yang dicapai perusahaan sebesar 24,76% yang berada diatas anggaran. Terjadinya peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan. dengan demikian kinerja perusahaan pada tahun 2023 dalam mencapai ROI dikatakan menguntungkan

2. Economic Value Added (EVA)

a. EVA pada tahun 2022

EVA yang dicapai perusahaan sebesar Rp.3,283,886,727 yang berada diatas anggaran. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan laba usaha dan peningkatan aset usaha, sehingga kinerja perusahaan dalam mencapai EVA pada tahun 2022 dikatakan menguntungkan

b. EVA pada tahun 2023

EVA yang dicapai perusahaan sebesar Rp.2,585,428,334 yang berada diatas anggaran. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan laba usaha dan peningkatan aset usaha, sehingga kinerja perusahaan dalam mencapai EVA pada tahun 2023 dikatakan menguntungkan

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis kinerja pusat biaya pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Hasil analisis kinerja pusat pendapatan pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Hasil analisis pusat laba dilihat dari *Contribution Margin* pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang menguntungkan, namun pada tahun 2023 menunjukkan hasil yang merugikan bagi perusahaan. Dilihat dari laba langsung pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Dilihat dari laba terkendali pada tahun 2022 sampai tahun 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Bila mengacu pada laba sebelum pajak pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Hasil analisis pusat investasi dilihat dari ROI pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. dan dilihat dari EVA pada tahun Hasil analisis kinerja pusat pendapatan pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan.

Saran

Analisis kinerja pusat biaya pada tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan, agar kinerja pusat biaya pada perusahaan terus meningkat maka perusahaan harus tetap mengoptimalkan pengeluaran biaya untuk tahun – tahun selanjutnya. Analisis kinerja pusat pendapatan dari tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan, agar kinerja pusat pendapatan tetap menguntungkan maka kinerja harus tetap meningkat melalui peningkatan pendapatan kamar, spa, dan pendapatan lain dengan melakukan promosi dan pelayanan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Analisis kinerja pusat laba dari tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan, agar kinerja pusat laba tetap menguntungkan maka harus selalu meningkatkan volume penjualan dan perusahaan juga harus mengendalikan pengeluaran agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik

Analisis kinerja pusat investasi dari tahun 2022 sampai 2023 menunjukkan hasil yang menguntungkan, agar kinerja pusat investasi tetap menguntungkan maka perusahaan harus terus meningkatkan aktivitas dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 115-123.
- Anthony, Robert N. & Vijay Govindarajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 22, <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA> , 305-312.
- Bahagia, S., dkk. (2018). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Swasta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9(1), 80-89.
- Edy Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hasibuan, M. S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Salemba Empat
- Lumeno, A. F., Pontoh, W., & Gerungai, N. Y. T. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja pada PT. PELNI (Persero) Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 1272-1281.
- Isvandiari, A., & Idris, F. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-55.
- Pandi, N. (2017). Indikator Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(4), 130-140.
- Pandi, N. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Prayoga, S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di PT. XYZ. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(3), 201-210.
- Robbins, S. P. (2006). *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Robbins, S. P. (2015). *Organizational Behavior: Global and Southern African Perspectives*. Pearson Education.
- Rohim, M. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 98-106.
- Sulaeman, T. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Swasta. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 7(4), 112-120.

- Sutikno. (2014). Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 210-220.
- Winarso, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 18(2), 101-110.
- Wirawan, H. (2011). *Budaya Organisasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.